

**PEMBELAJARAN KITAB AT-TIBYÂN FÎ ÂDÂBI HAMALATIL QUR'ÂN  
DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ NURUL FALAH BONDOWOSO TAHUN 2019**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Abdul Gafur**  
NIM. T20151331

**IAIN JEMBER**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**MARET 2021**

**PEMBELAJARAN KITAB AT-TIBYÂN FÎ ÂDÂBI HAMALATIL QUR'ÂN  
DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ NURUL FALAH BONDOWOSO TAHUN 2019**

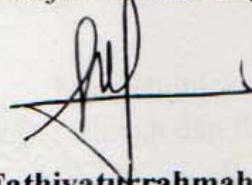
**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Abdul Gafur**  
**NIM. T20151331**

Disetujui Pembimbing



**Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag**  
**NIP. 19750808 200312 2 003**

**PEMBELAJARAN KITAB AT-TIBYÂN FÎ ÂDÂBI HAMALATIL QUR'ÂN  
DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ NURUL FALAH BONDOWOSO TAHUN 2019**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Hari : Selasa**

**Tanggal : 09 Maret 2021**

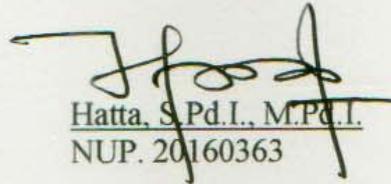
**Tim Penguji**

Ketua



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I  
NIP. 196502211991031003

Sekretaris



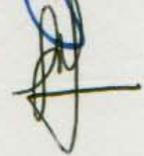
Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I.  
NUP. 20160363

Anggota:

1. Dr. Mashudi. M.Pd.

(  )

2. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag

(  )

Menyetujui



Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Kp. Mukniyah, M. Pd. I  
NIP. 19640511 199903 2 001

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ  
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya; Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS.Al Mujadilah: 11)\*

IAIN JEMBER

---

\* Al-Qur'an, surah al-Mujadilah ayat 11, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, ( Bandung: Jabal, 2010), 543.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil ‘âlamîn. Puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan nikmatnya sehingga tugas akhir ini bisa terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW. yang telah menjadi suri tauladan bagi umat muslim di seluruh penjuru dunia.

Berkat dukungan dan doa orang tua juga orang-orang sekitar yang menyayangi saya, akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Karya bersejarah dalam hidup saya ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tuaku tercinta, umi Hj. Tumina dan bapak Hj, Sutoyo yang selalu berjuang untuk hidupku dan juga do'a yang selalu dilantarkan, usaha dan kasih sayangnnya demi kesuksesanku. Ucapan terimakasih saja takkan cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk engkau kedua orang tuaku.
2. Orang tuaku kedua Ibu Sumiyati dan bapak Narwi, terima kasih kuucapkan atas do'a dan dukungan selama ini sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
3. Istriku Siti Ainur Hakiki yang selalu mendukung dan menyemangati dari awal kuliah sampai akhir, memberi semangat serta do'a yang slalu ia panjatkan.
4. Saudra-saudaraku juga mbak Aida, Abang Yudi dan lain-lainya, terima kasih atas bantuan, motivasi, dukungan serta do'a yang selalu dipanjatkan.

5. Sahabat yang saya anggap saudara tercinta “keluarga the gokil” Riski, Sahlan, Uud, Fifon, Zen, Ibad, Kholis, Umam, Isbed, Septi, Tika , Atika, Unik, Fifin dan Sofi yang selalu memberikan dukungan dan semangat dari awal kuliah sampai akhir dan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat seperjuangan khususnya kelas A9 yang telah memberikan pengalaman berharga dalam menuntut ilmu dan mencapai cita-cita.
7. Almamaterku tercinta, IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu selama ini.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, berkah dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pembelajaran Kitab *At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur’ân* di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Falah Bondowoso 2019” ini dengan lancar. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada kekasih Allah SWT, junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah senantiasa membawa kita menuju jalan yang terang dengan berpegang teguh kepada ajaran agama yang diridhoi Allah SWT yaitu agama Islam.

Kelancaran dan kesuksesan penulisan ini diperoleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan perkuliahan di lembaga ini.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd. I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember beserta stafnya yang telah banyak membantu membimbing dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing dan memberikan pengalaman ilmunya dengan penuh

kesabarann dan keikhlasan. Serta segenap dosen dan guru-guruku yang telah memberikan ilmu dan semangat selama ini.

5. Uztadz Ahmad Zaky S.Pd selaku pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Falah Tanah Wulan, yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu sangat penulis harapkan segala kritik dan saran yang membangun. Akhirnya hanya kepada Allah SWT. penulis memohon semoga skripsi ini bermanfaat serta memberikan kontribusi pengetahuan yang berharga bagi kita semua. *Âmîn Yâ Robbal Âlamîn.*

Jember, 30 November 2020

Penulis,

**Abdul Gafur**

IAIN JEMBER

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi adalah kata-kata yang berbahasa Arab yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini. Pedoman yang peneliti gunakan yaitu buku pedoman penulisan karya Ilmiah IAIN Jember tahun 2018 sebagai berikut:

no	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
1	ا	'	ط	ṭ
2	ب	b	ظ	zh
3	ت	t	ع	'
4	ث	ts	غ	gh
5	ج	j	ف	f
6	ح	h	ق	q
7	خ	kh	ك	k
8	د	d	ل	l
9	ذ	dz	م	m
10	ر	r	ن	n
11	ز	z	و	w
12	س	s	هـ	h
13	ش	sy	ء	'
14	ص	sh	ي	y
15	ض	dl		

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (madd) caranya dengan menuliskan coretan horizontal (macron) di atas huruf.<sup>1</sup> contoh:

No	Arab	Indonesia
1	أ	â
2	إي	î
3	أو	û

<sup>1</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2018), 28

## ABSTRAK

**Abdul Gafur (T20151331), 2019: Pembelajaran kitab *At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân* di**

*Ponpes Tahfidz Nurul Falah Bondowoso Tahun 2019*

Masih banyak orang yang tidak mengagungkan dan memuliakan al-Qur'an, sering kita temui berbagai kasus yaitu membawa al-Qur'an dengan menentengnya bahkan al-Qur'an ditempatkan di tempat yang rendah seperti di bawah lantai, tempat tidur. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman akan pentingnya memuliakan al-Qur'an. Selain itu menjaga dan memelihara al-Quran adalah salah satu perbuatan yang baik di hadapan Allah. Menghafal adalah salah satu cara memelihara kemurnian al-Qur'an. Oleh karena itu beruntunglah orang-orang yang dapat menjaga dan memelihara al-Qur'an dengan menghafal, memahami, serta mengamalkan kandungannya. Adapun dalam menghafal al-Qur'an seorang hafidz Qur'an harus mengetahui dan mempelajari berbagai adab yang telah dijelaskan dalam kitab *At-Tibyân* karya Imam An Nawawi, yaitu dalam keadaan yang paling sempurna dan mulia. Menjaga diri dari hal yang di larang dalam al-Qur'an karena mengagungkan al-Qur'an menjaga diri dari pekerjaan yang rendah dan berjiwa mulia. Di Pondok Pesantren Nurul Falah Tanah Wulan mengkaji kitab *At-Tibyân*, kitab ini berisi ringkasan Adab-Adab terhadap al-Qur'an yang mudah dipahami oleh orang awam sekalipun.

Fokus penelitian ini yaitu: 1) Apa materi pembelajaran kitab *At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân* di Ponpes Tahfidz Nurul Falah Bondowoso tahun 2019 ? 2) Bagaimana metode pembelajaran Kitab *At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân* di Ponpes Tahfidz Nurul Falah Bondowoso tahun 2019 ? 3) Bagaimana media pembelajaran kitab *At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân* di Ponpes Tahfidz Nurul Falah Bondowoso tahun 2019 ? 4) Bagaimana penilaian pembelajaran kitab *At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân* di Ponpes Tahfidz Nurul Falah Bondowoso tahun 2019 ? Adapun tujuannya adalah Mendeskripsikan materi, metode, media, evaluasi pembelajaran kitab *At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân* di Ponpes Tahfidz Nurul Falah Bondowoso tahun 2019.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dan jenis penelitian *field reseaseach* atau penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dalam skripsi ini adalah dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam skripsi ini menggunakan teori Miles dan Huberman dengan tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode atau teknik.

Hasil penelitian ini *pertama*: Materi pembelajaran kitab *At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân* di Ponpes Tahfidz Nurul Falah Tanah Bondowoso yang belajar al-Qur'an. Sebagai seorang pelajar harus memiliki niat lillah ta'ala, mengharap ridha Allah semata serta tidak mengarapkan hasil duniawi. Sedangkan bagi peserta didik hendak mencari guru (agama) yang benar-benar terkenal kapasitas keilmuannya dan ilmunya nyambung kepada baginda Nabi Muhammad. *Kedua*: Metode pembelajaran kitab *At-Tibyân* menggunakan metode weton atau bandongan. *Ketiga*: Media yang digunakan dalam pembelajaran kitab *At-Tibyân* yaitu media berbasis cetak: kitab yang digunakan serta media berbasis manusia. *Keempat*: Evaluasi atau penilaian pembelajaran kitab *At-Tibyân* dilakukan penilaian secara individu, dan penilaiannya pun berupa tes lisan.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses mental dan emosional, serta berfikir dan merasakan. Seorang pembelajar dikatakan melakukan pembelajaran apabila pikiran dan perasaannya aktif. Dalam pembelajaran peserta didik ditekankan punya kesadaran, motivasi, dan kondisi yang memungkinkan untuk terjadinya interaksi antara peserta didik terhadap sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>1</sup> Sedangkan Rusman berpendapat, pembelajaran adalah upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa.<sup>2</sup>

Pembelajaran pada Pondok Pesantren sangat identik dengan kitab-kitab klasik atau yang disebut juga dengan kitab kuning dan pengajarannya masih menggunakan sistem halaqoh. Begitu pula dengan metode yang digunakan menggunakan metode klasik warisan dari sesepuh (ulama) terdahulu yaitu bandongan, weton dan hafalan. Seperti yang diterapkan di Pondok Pesantren tahfidz Nurul Falah ini, dalam pembelajaran kitab *At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân*.

Pondok Pesantren Tahfizdul Qur'an Nurul Falah Tanah Wulan.

Merupakan salah satu Pondok pesantren yang santrinya khusus untuk

---

<sup>1</sup> Rifqi Amin, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 35.

<sup>2</sup>Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 2.

menghafal al-Qur'an, dengan beralokasi di Tanah Wulan Rt 22 Rw 04 Maesan-Bondowoso, yang didirikan oleh Alm, KH. Sirajuddin. Pendaftaran di pondok pesantren tahfidz Nurul Falah gratis tidak dipungut biaya bagi yang tidak mampu dan infak terbaik bagi yang mampu, dengan persyaratan mengisi formulir, foto copy KTP orang tua dan foto copy keluarga. Di pondok pesantren Nurul Falah juga menyediakan pendidikan formal seperti: Pondok Tahfidz, MTs Nurul Falah, RA Nurul Falah, Paket B (setara SMP) dan Paket C (setara SMA).<sup>3</sup>

Banyak lembaga yang menyelenggarakan pendidikan al-Quran dari tingkat dasar hingga tingkatan yang tinggi. Penyelenggaraan pendidikan al-Quran ini telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Dan Keagamaan pasal 24:

(1) Pendidikan al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan al-Qur'an. (2) Pendidikan al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-kanak al-Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ), Ta'lim Muta'allim Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lain yang sejenis. (3) Pendidikan al-Qur'an dapat dilaksanakan secara berjenjang dan tidak berjenjang. (4) Penyelenggaraan pendidikan al-Qur'an dipusatkan di masjid, mushalla atau tempat lain yang memenuhi syarat. (5) Kurikulum pendidikan al-Qur'an antara lain, membaca, menulis dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an, tajwid serta menghafal doa-doa utama. (6) Pendidik pada pendidikan al-Qur'an minimal lulusan pendidikan diniyah menengah atas atau yang sederajat, dapat membaca al-Qur'an dengan Tartil dan menguasai pengajaran al-Qur'an.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan uztadzah Rohani, tanggal 4 November 2019

<sup>4</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan agama dan Pendidikan keagamaan, Bab III Pendidikan Keagamaan Bagian Kesatu Pendidikan Keagamaan.

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap Muslim.<sup>5</sup> Bukan hanya sekedar itu al-Qur'an juga memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya (*hablum minallah*), tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum minan nash*), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya (*hablum minal alam*). Dan untuk memahami ajaran Islam secara sempurna maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami kandungan isi al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.

Al-Qur'anul karim adalah mu'jizat Islam yang kekal, dengan kemu'jizatnya selalu diperkuat oleh kemu'jizatan ilmu pengetahuan, ia diturunkan Allah SWT kepada Rasul-Nya Muhammad SAW, untuk mengeluarkan suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus. Rasulullah menyampaikan al-Qur'an itu kepada sahabat (orang Arab asli), sehingga mereka dapat memakai berdasarkan naluri mereka, apabila menemui ketidakjelasan dalam memahami suatu ayat, mereka menanyakan pada Rasulullah langsung.<sup>6</sup>

Al-Quran adalah kalam atau firman Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur melalui Malaikat Jibril di Gua Hiro, yang pembacaannya merupakan suatu ibadah.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an, terjem: Lihhiati*, (Jakarta: GemaInsani Press, 1999), 189.

<sup>6</sup> Manna Khalil Al-Qattani, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, terjem, (Jakarta: PT.Pustaka Litera Antar Nusa, 1992), 1.

<sup>7</sup> Rusyidie Anwar, *Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadits* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), 23.

Sebagaimana dalam al-Quran surat Al-Hijr ayat 9 yang menyatakan keaslian al-Qur'an.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

*Artinya:* Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami-lah benar-benar memeliharanya<sup>8</sup>. (QS. Al-Hijr: 9)

(sesungguhnya kamilah) lafal nahnu mentaukidkan atau mengukuhkan makna yang terdapat didalam atau mengukuhkan makna yang terdapat isim maknanya inna, atau sebagai fashl (yang menurunkan Adz-Dzikir) al-Qur'an (dan sengguhnya kami benar-benar memeliharanya) dari penggantian, perubahan, penambahan dan pengurangan.<sup>9</sup>

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah SWT akan senantiasa menjaga keaslian dan kemurnian al-Qur'an baik dalam setiap ayatnya, setiap kalimatnya, bahkan setiap hurufnya, serta segala isi yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, umat Islam memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk menjaga kemurniannya dari tangan-tangan jahil dan musuh Islam yang tidak pernah lelah untuk berusaha mengotori dan memalsukan ayat-ayat al-Qur'an.

Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan al-Qur'an adalah menghafalnya pada setiap generasi. Selain menghafal al-Qur'an, kewajiban seorang hamba (umat Islam) harus bisa mempelajari, memahami, dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-sehari atas apa yang terkandung di

<sup>8</sup> Al-Quran, 15: 9. Qur'an In Word Ver 1.0.0

<sup>9</sup> Muhammad Jalaludin, *Tafsir Qur'anil Adzim*, (Surabaya: Darul Jauhar, 1431 H/ 2007), 211.

dalamnya. Oleh sebab itu, beruntunglah bagi orang-orang yang dapat mempelajari, memahami, mengamalkan, sekaligus menghafalkannya.

Sedangkan dalam mempelajari dan menghafalkan al-Qur'an ini tentu tidak mudah, dengan sekali menghafal langsung hafal akan tetapi ada metodenya, dan juga ada berbagai macam problematikanya. Salah satunya mengenai pentingnya dalam menghafal al-Qur'an maka dibutuhkan adab bagi pengajar maupun orang yang belajar al-Qur'an. Dalam hal ini akan dibahas dalam kitab *At-Tibyân fi Âdâbi Hamalatil Qur'ân*.

Kitab *At-Tibyân* karya Imam An-Nawawi yang menerangkan tentang adab dalam mempelajari maupun menghafal al-Qur'an, baik itu bagi pengajar maupun orang yang belajar al-qur'an. Dalam keadaan yang paling sempurna dan mulia, menjaga diri dari hal yang dicegah al-Qur'an karena mengagungkan al-Qur'an menjaga diri dari pekerjaan yang rendah, berjiwa mulia. Dari Abdullah Bin Mas'ud RA "Hendaklah Hafidz Qur'an menghidupkan malamnya dengan membaca al-Qur'an ketika orang-orang sedang tidur, dan di siang harinya saat orang-orang berbuka. Hendaklah ia bersedih ketika orang-orang bergembira dan menangis ketika orang-orang tertawa, berdiam diri ketika orang-orang bicara dan menampakkan kekhusukannya ketika orang-orang membanggakan diri.<sup>10</sup> Setelah mengetahui segala hal yang diterangkan itu, tidak sukar bagi kita mengikuti betapa terikatnya jiwa kaum muslimin kepada al-Qur'an dan betapa besar

---

<sup>10</sup> Imam An Nawawi, *At-Tibyân fi Âdâbi Hamalatil Qur'ân*, Terjm: Zaid Husain Al Hamid, (Jakarta Pustaka Amani 2001), 57.

kehormatan mereka terhadap kitab suci itu dalam sehari-haripun dapat dilihat dalam menghormati kitab sucinya.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui skripsi yang berjudul “Pembelajaran Kitab At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur’ân di Ponpes Tahfidz Nurul Falah Bondowoso Tahun 2019”

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang ingin dicari jawabannya melalui proses penelitian.<sup>11</sup> Fokus penelitian harus disusun secara jelas, singkat, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

1. Apa materi pembelajaran kitab At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur’ân di Ponpes Tahfidz Nurul Falah Bondowoso tahun 2019 ?
2. Bagaimana metode pembelajaran Kitab At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur’ân di Ponpes Tahfidz Nurul Falah Bondowoso tahun 2019 ?
3. Bagaimana media pembelajaran kitab At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur’ân di Ponpes Tahfidz Nurul Falah Bondowoso tahun 2019 ?
4. Bagaimana penilaian pembelajaran kitab At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur’ân di Ponpes Tahfidz Nurul Falah Bondowoso tahun 2019 ?

---

<sup>11</sup>Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2018), 44.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>12</sup> Adapun tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Mendeskripsikan materi pembelajaran kitab At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân di Ponpes Tahfidz Nurul Falah Bondowoso Tahun 2019
2. Mendeskripsikan metode pembelajaran kitab At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân di Ponpes Tahfidz Nurul Falah Bondowoso tahun 2019
3. Mendeskripsikan media pembelajaran kitab At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân di Ponpes Tahfidz Nurul Falah Bondowoso tahun 2019
4. Mendeskripsikan proses penilain pembelajaran kitab At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân di Ponpes Tahfidz Nurul Falah Bondowoso tahun 2019

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang dapat diberikan setelah selesai penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>13</sup> Adapun manfaat yang dapat dikontribusikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi pembaca maupun penulis serta menambah

---

<sup>12</sup>Ibid., 45

<sup>13</sup>Ibid., 45

kemampuan santri dalam memahami kitab sehingga dapat mempraktikannya ketika menghafal al-Qur'an sesuai dengan yang dijelaskan dalam kitab *At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân*.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat diharapkan menambah wawasan yang lebih luas bagi peneliti serta menjadi acuan bagi peneliti-peneliti terkait pembelajaran kitab *At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân*.

### b. Bagi lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dan tentunya akan menjadi evaluasi terhadap pembelajaran kitab *At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân*, serta diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan dan kemajuan lembaga di Ponpes Tahfidz Nurul Falah.

### c. Bagi lembaga IAIN Jember

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan dari karya ilmiah yang ada bagi penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan mendatang. Khususnya bagi program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, dan juga diharapkan mampu memperkaya khasanah intelektual dalam mengembangkan tradisi pemikiran di IAIN Jember.

#### d. Bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini, nantinya diharapkan menjadi salah satu bahan informasi yang dapat menambah wawasan masyarakat luas mengenai pembelajaran kitab *At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân* sehingga masyarakat lebih mengetahui adab-adab dalam membaca maupun menghafal al-Qur'an.

### E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.<sup>14</sup>

#### 1. Pembelajaran

Pembelajaran menurut peneliti adalah suatu proses usaha atau interaksi yang dilakukan pendidik dan peserta didik individu maupun kelompok untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku maupun menjadi *Insan Kamil*.

#### 2. Kitab *At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân*

Kitab *At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân* adalah kitab yang menerangkan tentang adab dalam mempelajari maupun menghafal al-Qur'an, baik bagi pengajar maupun orang yang belajar al-Qur'an. kitab *At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân* ini terdiri dari 10 bab pembahasan. Namun peneliti di sini lebih memfokuskan pada bab 4 saja, karena

---

<sup>14</sup>Ibid., 45.

dipondok pesantren bab 4 saat ini yang dipelajari dan peneliti juga tertarik mengkaji tentang adab pengajar dan pelajar al-Qur'an, yang begitu sangat penting dibahas dalam era sekarang. Mengingat banyaknya para penghafal al-Qur'an yang kurang memahami etika dalam menuntut ilmu khususnya menghafal al-Qur'an.<sup>15</sup>

### 3. Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Falah

Pondok pesantren Tahfidz Nurul Falah merupakan pondok pesantren yang dikhususkan hanya untuk para santri penghafal al-Qur'an. Jadi "pembelajaran kitab *At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân* di Pondok Pesantren tahfidz Nurul Falah Bondowoso Tahun 2019 merupakan proses belajar yang sistematis antara ustadz dan santri dalam meningkatkan kualitas pemahaman terhadap keutamaan mempelajari adab pengajar dan penghafal al-Qur'an.

Penelitian ini hanya difokuskan pada pembelajaran kitab *At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân* di Pondok Pesantren tahfidz Nurul Falah Bondowoso Tahun 2019 yaitu tujuan, materi, metode, media dan evaluasi.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang *deskripsi* alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan ini berbentuk deskriptif naratif.

*Sistematika* skripsi ini adalah:

<sup>15</sup> Imam Nawawi, *At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân*, (Sukoharjo, Maktabah Ibnu Abas, 2005), 48.

Bab Satu, Pendahuluan meliputi uraian tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua, Kajian pustaka bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan penelitian yang peneliti lakukan. Kajian teori yang membahas tentang teori yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bab Tiga, Metode Penelitian, bab ini menjelaskan metode yang digunakan untuk penelitian. Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan tahap-tahap peneliti.

Bab Empat, Penyajian Data dan Analisis, bab ini membahas hasil yang diperoleh dari penelitian dengan berlandaskan pada penelitian lapangan. Penyajian data dan analisa data ini mendeskripsikan tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan pada bab sebelumnya terkait dengan fokus penelitian yang diangkat.

Bab Lima, Penutup bab ini diuraikan kesimpulan dari masalah-masalah yang dirumuskan dalam penelitian beserta saran-saran dari peneliti.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan maupun belum publikasikan.<sup>16</sup> Adapun penelitian terdahulu yang peneliti cantumkan adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang pertama yaitu skripsi yang disusun Maria Ulfah mahasiswi dari IAIN Surakarta Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI menyusun Skripsi dengan judul **“Pembentukan Akhlak Santri Terhadap *At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur’ân* Di Pondok Pesantren Darus Sholihat Kacangan Andong Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019”**.<sup>17</sup>

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, jenis penelitiannya menggunakan *feld research* teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Fokus penelitian ini adalah 1) Masih banyak orang yang belum paham cara mengagungkan dan memuliakan al-Qur’an? 2) Kurangnya pemahaman akan pentingnya memuliakan al-Qur’an?. Hasil penelitian ini adalah Pembentukan akhlak santri terhadap Al-Qur’an melalui kajian kitab *At-*

---

<sup>16</sup> Ibid., 45

<sup>17</sup> Maria Ulfah, “Pembentukan Akhlak Santri Terhadap Al-Qur’an Melalui Kajian Kitab *At-Tibyân* Pondok Pesantren Darus Sholihat Kacangan Andong Boyolali Tahun Ajaran”. IAIN Surakarta 2018/2019.

*Tibyân* menggunakan metode kisah, metode nasehat, dan metode keteladanan yang diaplikasikan secara terus menerus sehingga pada akhirnya akan menjadi suatu kepribadian (akhlak) yang membekas pada jiwa santri dalam memuliakan kitab suci al-Qur'an.

2. Skripsi yang kedua yaitu skripsi yang disusun Uswatun Khasanah mahasiswi IAIN Salatiga Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI menyusun Skripsi dengan judul” **Adab Membaca Al-Quran Dalam Kitab *At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'âi* Karya Imam Nawawi, 2018.**<sup>18</sup>

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, jenis penelitiannya menggunakan *feld research* teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Fokus masalah penelitian ini adalah 1) Bagaimana adab membaca al-Quran dalam kitab *At-Tibyâu fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân*? 2) Bagaimana relevansi Adab membaca al-Qur'an dalam kitab *At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân* dengan konteks kekinian?. Hasil penelitian ini adalah adab membaca al-Qur'an dalam kitab *At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân* karya Imam Nawawi meliputi: ikhlas, membersihkan mulut, dalam kondisi suci, tempat yang bersih, menghadap kiblat, memulai qiraah dengan taawudz, dan juga sangat relevan untuk dijadikan pedoman yang baik dalam berinteraksi dengan al-Quran untuk menghadapi tantangan

---

<sup>18</sup>Uswatun Khasanah,“Adab Membaca Al-Quran Dalam Kitab *At-Tibyâu fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân* Karya Imam Nawawi”. IAIN Salatiga 2018.

zaman. Terutama bagi para penghafal al-Quran yang senantiasa menjaga dan menghormati al-Quran.

3. Skripsi yang ketiga yaitu skripsi yang disusun Nurma Sunita mahasiswi UIN Walisongo Semarang Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI yang berjudul **“ Implementasi *Âdâb Hamalatil Qur’âni* dalam kitab *At-Tibyân* karya Imam An-Nawawi di Ponpes Nurul Qur’an Kajeng Margoyoso Pati Tahun 2018”**.<sup>19</sup>

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, jenis penelitiannya menggunakan *feld research* teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Fokus masalah penelitian ini adalah 1) Bagaimana *Âdâb Hamalatil Qur’ân* menurut Imam An Nawawi dalam Karyanya Kitab *At-Tibyân*? 2) Bagaimana pengamalan hafidz-hafidzah terhadap Adab hamalatul Qur’an di Pondok Pesantren Nurul Qur’an Kajen Margoyoso Pati yang telah diterangkan dalam Kitab *At-Tibyân*. Karya Imam An Nawawi?

Hasil penelitian ini adalah: Implementasi Adab Hamalatul Qur’an menurut Imam An Nawawi dalam Karyanya Kitab *At-Tibyan* adalah: adab personal peserta didik yang meliputi konsentrasi belajar, menyucikan hati, dan juga adab sosial peserta didik yang terdiri dari kewajiban terhadap pendidik yang meliputi rendah hati terhadap pendidik, serta etika peserta didik terhadap teman belajar yang meliputi: peserta didik bersifat lemah

<sup>19</sup>Nurma Sunita, “Implementasi Adab Hamalatil Qur’an dalam kitab *At-Tibyân* karya Imam An-Nawawi di Ponpes Nurul Qur’an Kajeng Margoyoso Pati Tahun 2018”. UIN Walisongo Semarang 2018.

lembut terhadap teman dan siapa saja yang ada didekatnya, peserta didik tidak boleh melangkahi bahu peserta didik lainnya ketika telat datang, peserta didik menggeser tempat duduk temannya untuk ditempati, tidak boleh duduk diantara dua teman tanpa izin keduanya, sehingga hafidz-hafidzah di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kajen Margoyoso Pati memiliki etika yang baik serta menghargai, baik itu kepada teman maupun ke pendidik serta sangat menghormati al-Qur'an.

**Tabel 2.1**

**Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti**

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Maria Ulfah mahasiswi dari IAIN Surakarta Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI	Pembentukan Akhlak Santri Terhadap al-Qur'an Melalui Kajian Kitab <i>At-Tibyân</i> di Pondok Pesantren Darus Sholihat Kacangan Andong Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019	Penelitian ini sama-sama membahas tentang kitab at-tibyan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Serta jenis penelitiannya menggunakan <i>feld research</i>	Fokus penelitian, waktu penelitian, dan tempat penelitian
2.	Uswatun Khasanah mahasiswi IAIN Salatiga Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI	Adab Membaca al-Quran Dalam Kitab <i>At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'âni</i> Karya Imam Nawawi, 2018	sama-sama membahas tentang kitab At-Tibyân dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Fokus penelitian, waktu penelitian, dan tempat penelitian

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
3	Nurma Sunita mahasiswi UIN Walisongo Semarang Fakultas PAI	“Implementasi Adab Hamalatil Qur’an dalam kitab <i>At-Tibyân</i> karya Imam An-Nawawi di Ponpes Nurul Qur’an Kajen Margoyoso Pati Tahun 2018	sama-sama membahas tentang kitab <i>At-Tibyân</i> dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pengumpulan data sama-sama menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi	Fokus penelitian, waktu penelitian, dan tempat penelitian.

## B. Kajian teoritis

### 1. Pembelajaran kitab *At-Tibyân*

Pembelajaran secara harfiah adalah proses belajar. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan yang bersifat positif dan di tahap akhir akan diperoleh keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru.<sup>20</sup>

Menurut Rifqi pembelajaran adalah proses mental dan emosional, serta berfikir dan merasakan. Seorang pembelajar dikatakan melakukan pembelajaran apabila pikiran dan perasaannya aktif. Dalam pembelajaran peserta didik ditekan punya kesadaran, motivasi, dan kondisi yang

<sup>20</sup>Asis Saefudin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 8.

memungkinkan untuk terjadinya interaksi antara peserta didik terhadap sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>21</sup>

Sedangkan Teori pembelajaran menurut Sugiyono dan Hariyanto didefinisikan sebagai sebuah kegiatan guru mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri. Pengertian tersebut menekankan pada proses mendewasakan yang artinya mengajar dalam bentuk menyampaikan materi (*transfer of knowledge*), tetapi lebih pada bagaimana menyampaikan dan mengambil nilai-nilai (*transfer of value*) dari materi yang diajarkan agar dengan bimbingan pendidik bermanfaat untuk mendewasakan siswa.<sup>22</sup>

Ada beberapa teori pembelajaran dalam dunia pembelajaran di antaranya, yaitu:<sup>23</sup>

#### a. Teori Behaviorisme

Teori Behaviorisme adalah pembelajaran sebagai kegiatan yang bersifat mekanistik antara stimulus dan respon atau teori belajar yang lebih mengutamakan pada perubahan tingkah laku siswa sebagai akibat adanya stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya yang bertujuan merubah tingkah laku dengan cara interaksi antara stimulus dan respon, yang dikembangkan oleh beberapa tokoh seperti, Ivan

<sup>21</sup>Rifqi Amin, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 35.

<sup>22</sup>Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan:Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media: 2014), 180.

<sup>23</sup>Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2015), 84.

Pavlov, EdwardLee Throndike, Guthrie, Burrhus Frederic Skinner dan Hull.

b. Teori Kognitivisme

Teori kognitivisme merupakan transformasi informasi atau ilmu pengetahuan yang ada di lingkungan kemudian disimpan dalam pikiran. Belajar terjadi ketika pengetahuan baru diperoleh atau pengetahuan yang sudah ada diubah oleh pengalaman pengalaman.

c. Teori Konstruktivisme

Teori Konstruktivisme adalah membangun pengetahuan sedikit demi sedikit, yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep-konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil atau diingat. Manusia harus mengkontruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

d. Teori Humanisme

Teori belajar Humanisme yaitu proses memanusiakan manusia, di mana seorang individu diharapkan dapat mengaktualisasikan diri artinya manusia dapat menggali kemampuannya sendiri untuk diterapkan dalam lingkungan. Proses belajar humanisme memusatkan perhatian pada diri peserta didik sehingga menitik beratkan kepada kebebasan individu.

Jadi dapat disimpulkan Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian

aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang sehingga kegiatan guru mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri.

Pembelajaran pada Pondok Pesantren sangat identik dengan kitab-kitab klasik atau yang disebut juga dengan kitab kuning dan pengajarannya masih menggunakan sistem halaqah. Halaqah dari segi kebahasaan berarti “lingkaran murid atau lingkaran belajar santri yaitu beberapa orang santri dengan jumlah tertentu membentuk halaqah yang dipimpin langsung oleh seorang kyai atau ustaz atau juga santri senior untuk membahas atau mengkaji suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya”.<sup>24</sup> Jadi, santri duduk bersila mengelilingi ustadz yang mengajar sambil mendengarkan pengajian yang disampaikan oleh ustadz tersebut.

Pada dasarnya kitab kuning mempunyai arti sebagai istilah yang diberikan kepada kitab yang berbahasa Arab tanpa harokat dan arti yang biasanya menggunakan kertas berwarna kuning. Istilah kitab kuning muncul di lingkungan pondok pesantren yang ditunjukkan kepada kitab-kitab ajaran Islam yang ditulis dengan berbahasa Arab tanpa harokat dan tanpa arti, kitab kuning ini sebagai standar bagi santri dalam memahami ajaran Islam. Kitab kuning biasanya ditulis atau cetakan memakai huruf-

---

<sup>24</sup> Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektuai Pendidikan Islam di Nusantara* (Jakarta, Kencana Prenada Media group, 2013), 163.

huruf Arab dalam bahasa Arab, Melayu, Jawa, dan sebagainya yang berasal sekitar abad XI hingga XVI masehi.<sup>25</sup>

Tujuan pembelajaran kitab kuning ada 3 yaitu:

- a. Untuk pendalaman dan perluasan ilmu
- b. Untuk kontekstualisasi dalam belajar di masyarakat, sehingga santri tidak hanya mengerti teks, tetapi juga mengerti konteks.
- c. Cakap dalam menghadapi berbagai persoalan hidup, baik dalam skala lokal, nasional maupun internasional, dan dapat berperan sebagai pelaku perubahan dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>26</sup>

Macam-macam nama kitab kuning beserta pengarangnya

- a. *At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân*, kitab ini ditulis oleh Al-Imam al-Allamah Abu Zakariya Muhyuddin bin Syaraf An-nawawi ad-Dimansyqi (Imam An-nawawi) yang terdiri dari 10 bab.
- b. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, kitab ini di tulis oleh Imam Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah al-Bukhari yang dikenal dengan Imam Bukhari. Judul kitab ini al-Jami al- Musnad al-Sahih al-Mukhtasar min umuri Rasulillah SAW. Terdiri dari delapan juz empat jilid.
- c. *Mabâdi Al-Fiqhiyyah*, kitab ini ditulis oleh Umar Abdul Jabbar. Kitab ini sebanyak 4 juz.

<sup>25</sup>Asep Usmani Ismail, *Menguk yang Gaib Khasanah Kitab Kuning*, (Jakarta: Penerbit Hikmah, 2002), 9.

<sup>26</sup>Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 172.

- d. *Al-Waraqat fi Ushulil Fiqh*, kitab ini ditulis oleh Abu Abdul Malik bin Abdullah bin Yusuf bin Muhammad bin Hayyawaih al-Sinbidi al-Juwaini. Beliau lebih dikenal dengan julukan Imam Haramain (imam ditanah haram, yakni Mekkah dan Madinah)
- e. *Ta'lim al-Muta'allim-Tarīq at-Ta'-allum*, kitab ini ditulis oleh *Burhanuddin Az-Zarnuji*. Kitab ini membahas tentang metode belajar hubungan antara guru dan murid serta tata cara belajar yang baik. Kitab ini terdiri dari 13 bab.
- f. *Al-Arba'in An-Nawawiyah* (Arab:الأربعون النووية) merupakan kitab yang memuat empat puluh dua hadits pilihan yang disusun oleh Imam Nawawi. *Arba'in* berarti empat puluh namun sebenarnya terdapat empat puluh dua hadits yang termuat dalam kitab ini. Kitab ini bersama dengan kitab *Riyadhus Shalihin* dianggap sebagai karya Imam Nawawi yang paling terkenal dan diterima umat muslim di seluruh dunia. Kitab ini menjadi favorit di kalangan santri untuk memulai menghafal hadits-hadits Nabi sebelum beralih ke kitab-kitab yang lebih besar.
- g. *Bulugh al-Maram min Adillat al-Ahkam*, disusun oleh Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani (773 H-852 H). Kitab ini merupakan kitab hadis tematik yang memuat hadis-hadis yang dijadikan sumber pengambilan hukum fikih (*istinbath*) oleh para ahli fikih. Kitab ini menjadi rujukan utama khususnya bagi fikih dari Mazhab Syafi'i. Kitab ini termasuk kitab fikih yang menerima pengakuan global dan juga banyak diterjemahkan di seluruh dunia.

h. *Tafsīr al-Jalālayn*, arti harfiah: "tafsir dua Jalal") adalah sebuah kitab tafsir al-Qur'an terkenal, yang awalnya disusun oleh Jalaluddin al-Mahalli pada tahun 1459, dan kemudian dilanjutkan oleh muridnya Jalaluddin as-Suyuthi pada tahun 1505. Kitab tafsir ini umumnya dianggap sebagai kitab tafsir klasik Sunni yang banyak dijadikan rujukan, sebab dianggap mudah dipahami dan terdiri dari hanya satu jilid saja. kitab ini ditulis oleh Muhammad bin Ibrahim bin Ahmad bin Hasyim al-Mahalli al-Mishri (Jalaluddin al-Mahalli) dan as-Suyuthi bin Kamaluddin Abu Bakar bin Himamuddin (Jalaluddin as-Suyuthi).<sup>27</sup>

## 2. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu.<sup>28</sup> Kemampuan metodologi merupakan kemampuan guru dalam memahami, menguasai, dan kemampuan melaksanakan sejumlah metode mengajar, sehingga proses pembelajaran dapat dikembangkan dengan baik, efektif, efisien, dan penuh makna, serta tujuan dapat dicapai.

Metode dapat disebut baik manakala sesuai dengan karakteristik siswa, sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai, dan sesuai dengan sifat materi yang akan dikemangkan dalam pembelajaran. Selain itu dalam mengembangkan suatu proses pembelajaran sangat tidak

<sup>27</sup><http://fk3stain.blogdetik.com/index.php/2009/06/24/kitab-kuning/> (data diambil pada tanggal 31-Mei-2011)

<sup>28</sup>Hamzah, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi aksara, 2015), 2

mungkin hanya menggunakan satu metode, melainkan guru menggunakan multi metode dalam upaya membelajarkan dan mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>29</sup>

Saiful Bahri menyampaikan dalam buku yang berjudul strategi pembelajaran bahwa dalam pelaksanaannya metode pembelajaran itu tidak selayaknya digunakan sendiri-sendiri, tetapi merupakan kombinasi antara beberapa metode mengajar, karena setiap metode tentunya mempunyai kekurangan dan membutuhkan metode lain untuk melengkapinya agar murid menjadi lebih mudah memahami bahan yang disampaikan.<sup>30</sup> Dan metode pembelajaran menurut Djamarah dalam teorinya juga menjelaskan bahwa metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.<sup>31</sup>

Trianto menjelaskan perencanaan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai suatu tujuan. Untuk itu, guru harus bijaksana dalam menentukan model, atau strategi yang sesuai, yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas menjadi kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup>Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 135

<sup>30</sup>Syaiful Bahri, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 98.

<sup>31</sup>Muhammad Afandi, Evi Chamalah dan Oktarina Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013), 16.

<sup>32</sup>Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 11.

Maka metode pembelajarannya pun mutlak perlu diperhatikan, sebab pembelajaran mesti disajikan dengan cara yang tepat agar tercapai tujuan pelajaran. Menurut Zamakhsyari Dhofier dan Nurcholish Madjid, metode pembelajaran Kitab Kuning di pesantren meliputi: metode sorogan, dan bandongan. Sedangkan Husein Muhammad menambahkan bahwa selain metode metode wetonan atau bandongan, dan metode sorogan, diterapkan juga metode diskusi, metode evaluasi, dan metode hafalan.<sup>33</sup>

a. Metode hafalan

Metode hafalan adalah metode pengajaran dengan mengharuskan santri membaca dan menghafalkan teks-teks kitab yang berbahasa arab secara individual, biasanya digunakan untuk teks kitab nadhom, seperti *aqidat al-awam*, *awamil*, *imriti*, *alfiyah* dan lain-lain. Dan untuk memahami maksud dari kitab itu guru menjelaskan arti kata demi kata dan baru dijelaskan maksud dari bait-bait dalam kitab nadhom. Dan untuk hafalan, biasanya digunakan istilah setor, yang mana ditentukan jumlahnya, bahkan kadang lama waktunya.

Metode hafalan adalah salah satu metode tradisional yang digunakan untuk belajar kitab kuning di pondok pesantren, teknisnya, dalam metode ini peserta didik menghafal teks atau bait bait nadhom yang terdapat dalam suatu kitab, kemudian disetorkan

---

<sup>33</sup>Ali Akbar, *Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang*, (Riau, Jurnal UIN SultanSyarif Kasim Riau), 22.

kepada ustadz secara periodik atau insidental tergantung petunjuk ustadznya tersebut.<sup>34</sup>

#### b. Metode sorogan

Metode pembelajaran dengan pola *sorogan* dilaksanakan dengan jalan santri membaca di hadapan kyai, Dan kalau ada salahnya kesalahan itu langsung dihadapi kyai. Di pesantren besar, sorogan dilakukan oleh dua atau tiga santri yang biasa terdiri dari keluarga kyai atau santri-santri yang diharapkan kemudian hari menjadi orang alim. Dalam metode ini santri yang pandai mengajukan sebuah kitab ke kyai untuk dibaca di hadapan kyai.<sup>35</sup>

Metode ini, adalah metode pengajaran dengan sistem individual, prosesnya adalah santri dan biasanya yang sudah pandai, menyodorkan sebuah kitab kepada kyai untuk dibaca didepan kyai, dan kalau ada salahnya, kesalahan itu langsung dibetulkan oleh kyai. Di pondok pesantren, metode ini dilakukan hanya oleh beberapasantri saja, yang biasanya terdiri dari keluarga kyai atau santri-santri tertentu yang sudah dekat dengan kyai atau yang sudah dianggap pandai oleh kyai dan diharapkan di kemudian hari menjadi orang alim.

#### c. Metode wetonan

*Wetonan* adalah metode yang dilakukan dengan cara kyai/guru membaca teks-teks kitab yang berbahasa Arab,

<sup>34</sup>Maksum, *Pola Pembelajaran di Pesantren* (Jakarta: Dipecapotreten Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2003), 100.

<sup>35</sup>Anin Nurhayati, *Inovasi Kurikulum "Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren"*, (Yogyakarta: Teras, 2010),55.

menerjemahkannya ke dalam bahasa lokal, dan sekaligus menjelaskan maksud yang terkandung dalam kitab tersebut. Metode ini dilakukan dalam rangka memenuhi kompetensi kognitif santri dan memperluas referensi bagi mereka. Memang dalam metode *bandhongan*, hampir tidak pernah terjadi diskusi antara kyai dan santri, tetapi metode ini tidak berdiri sendiri, melainkan diimbangi dengan metode lain yang mana para santri lebih aktif.<sup>36</sup>

#### d. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan cara mengajar yang sangat tradisional dan telah lama dijalankan di dalam sejarah dunia pendidikan terutama pendidikan Islam, waktu zaman Nabi Muhammad metode ini sudah ada yakni dengan cara mengajar dengan cara berceramah.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswani Zain dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* mengatakan” metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode yang tradisional, sejak zaman dahulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi secara lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar, tetapi metode ini tidak dapat ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan belajar mengajar”.<sup>37</sup>

<sup>36</sup>M.Dian Nafi’, *Praktis Pembelajaran pesantren*, (Yogyakarta: PT.LKIS Pelangi Aksara, 2007), 49.

<sup>37</sup>Syaiful Bahri Djamarah, Anwari Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2006),90.

Metode ceramah adalah suatu metode di dalam pendidikan di mana cara penyampaian materi-materi pelajaran kepada anak didik dilakukan dengan cara penerangan dan penuturan secara lisan. Dalam metode ini peranan ustadz lebih dominan sehingga santri lebih banyak pasif dan menerima apa yang disampaikan oleh ustadz.

#### e. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan atau urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.<sup>38</sup>

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Demonstrasi merupakan praktek yang diperagakan kepada peserta didik karena itu demonstrasi dapat dibagi menjadi dua tujuan, yaitu: demonstrasi proses yang digunakan untuk memahami langkah demi langkah dan demonstrasi hasil untuk memperlihatkan atau memperagakan hasil dari suatu proses.

### 3. Media pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara (وسا ئل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada

<sup>38</sup>Ali Mudhofir, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017 ), 108

penerima pesan. Dalam teori Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.<sup>39</sup>

Sedangkan menurut Djamarah “kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media adalah segala alat yang digunakan oleh guru dalam proses belajar. Jadi, media dapat memudahkan seorang guru dalam mengajar, selain itu penggunaan media dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.<sup>40</sup>

Beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa media adalah salah satu alternatif yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan sebuah materi di depan kelas. Dengan menggunakan media seorang guru diharapkan bisa lebih mudah dalam menyampaikan materi dan siswa juga dapat menerima pelajaran dengan baik dan menyenangkan sehingga menimbulkan motivasi siswa untuk belajar.

Macam-macam media pembelajaran:

a. Media Audio

Media audio seperti radio, handphone dan sebagainya. Media ini dapat digunakan dalam pembelajaran, misalkan yang pernah terjadi pada tahun 1940-an sampai tahun 1990-an, beberapa radio di Nusantara

<sup>39</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2013), 3.

<sup>40</sup> Djamarah.Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*. Cet-4. (Jakarta: Reineka Cipta, 2010), 120.

masih kerap memutar sandiwara Brama Kumbara, tutur tinular dan sebagainya. Namun hari ini, pemutaran Nusantara tersebut telah banyak di ambil alih oleh media televisi.

Media audio, merupakan salah satu alat atau media pembelajaran yang jumpai di sekolah-sekolah atau bahkan perguruan tinggi yang telah menerapkan pembelajaran berbasis IT (Informasi dan Teknologi). Misalkan di SMA 2 Arjasa Jember, SMA 1 Jember, STAIN Jember dan beberapa Perguruan Tinggi lainnya.<sup>41</sup>

#### b. Media Visual

Media Visual dalam perkembangan teknologi mutakhir, lebih banyak menyedot perhatian dari pada media audio. Sebab, media visual dapat “menyambung” antara penonton dengan yang ditonton. Bahkan yang menonton dapat melihat secara jelas dan gamblang mengenai sesuatu, fenomena, sosok atau apapun yang sedang diliput oleh media visual, media berbentuk gambar, model, benda/alat yang dapat memberikan pengalaman visual yang nyata. Seperti tayangan tentang demonstrasi, pidato presiden dan sebagainya.<sup>42</sup>

#### c. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang memiliki unsur-unsur suara dan unsur gambar. Contohnya pembelajaran ini menggunakan

<sup>41</sup>Rif'an Humaidi, *Media Pembelajaran Konsep dan Implementasi* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 97.

<sup>42</sup>Ibid.,31.

proyektor yang menampilkan suatu gambar/video yang mengeluarkan suara.<sup>43</sup>

#### d. Media Berbasis Manusia

Media berbasis manusia merupakan media tertua yang digunakan untuk mengirimkan dan mengomunikasikan pesan dan informasi. Salah satu contoh yang terkenal adalah gaya tutorial Socrates. Sistem ini terdapat menggabungkan dengan media visual lain.

Media ini bermanfaat khususnya bila tujuan kita adalah merubah sikap atau ingin secara langsung terlibat dengan pemantauan pembelajaran peserta didik. Misalnya, media manusia dapat mengarahkan dan mempengaruhi proses belajar melalui eksplorasi terbimbing dengan menganalisis dari waktu ke waktu apa yang terjadi pada lingkungan belajar.<sup>44</sup>

#### e. Media berbasis cetakan

Media yang berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembaran lepas. Teks berbasis cetakan menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan saat merancang, yaitu: Konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, penggunaan spasi kosong.<sup>45</sup>

### 4. Penilaian atau evaluasi

Penilaian atau evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang

<sup>43</sup>Ibid.,33.

<sup>44</sup>Azhar Arsyad, *Media Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007),35.

<sup>45</sup>Ibid.,79.

proses dan hasil peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Menurut Ralph Tyler yang dikutip dalam teorinya mengungkapkan bahwa penilaian merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pembelajaran sudah tercapai.<sup>46</sup>

Penilaian juga merupakan proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan tercapai. Banyak definisi disampaikan oleh para ahli tetapi pada hakikatnya evaluasi selalu membuat masalah informasi tentang pelaksanaan dan keberhasilan suatu program yang selanjutnya digunakan untuk menentukan kebijakan berikutnya. Kalau kita akan mengevaluasi program pembelajaran yang telah direncanakan. Hasil evaluasi pembelajaran diharapkan dapat mendorong pendidik mengajar lebih baik dan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik.<sup>47</sup>

Pada umumnya dalam dunia pendidikan ada dua tehnik penilaian yaitu menggunakan tes dan non tes.

a. Tes

Tes merupakan seperangkat pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang sifat atau psikologi yang setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar. Tes juga dapat diartikan sebagai suatu alat untuk memperoleh informasi hasil belajar peserta didik yang memerlukan jawaban benar dan salah.

---

<sup>46</sup>Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 2.

<sup>47</sup>Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 3.

1) Tes lisan

Tes lisan adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk bahasa lisan. Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi.

2) Tes tertulis

Tes tertulis (*pencil and paper test*), yakni jenis tes dimana tester dalam mengajukan butir-butir pertanyaan atau soalnya dilakukan secara tertulis dan testee memberikan jawabannya juga secara tertulis.

b. Non tes

Non tes adalah penilaian hasil belajar yang tidak menggunakan alat ukur tes. Dalam penilaian non tes ada beberapa teknik yaitu teknik observasi, skala sikap, angket dan wawancara.

5. Kitab *At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân*

*Kitab At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân* karya Abu Zakarya Yahya bin Syaraf An-Nawawi yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti “Adab Penghafal al-Qur'an” dan merupakan salah satu kitab karangan Imam An-Nawawi yang membahas tentang ajaran-ajaran dan adab-adab terhadap al-Qur'an, baik bagi guru, pelajar dan pengajarnya. Imam An-Nawawi memberikan perhatian khusus terhadap pengajaran al-Qur'an, namun secara umum konsep An-Nawawi dalam kitab tersebut dapat diaplikasikan dalam berbagai keilmuan lain dalam pendidikan Islam. Kitab

ini terdiri dari 10 bab dan paparan pada bab empat dari kitab ini akan digunakan oleh peneliti.

a. Materi *At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân*

Kitab *At-Tibyân* karya Imam Nawawi, secara garis besar kitab ini menjelaskan bagaimana semestinya adab kita dalam memuliakan al-Qur'an. Kitab ini terdiri dari sepuluh bab, diantaranya sebagai berikut:

- Bab I :Menjelaskan keutamaan membaca dan menghafal al-Qur'an.
- Bab II :Menjelaskan keutamaan pembaca al-Qur'an.
- Bab III :Menjelaskan cara memuliakan ahli al-Qur'an dan larangan menyakitinya.
- Bab IV :Menjelaskan adab-adab pengajar dan orang yang belajar al-Qur'an.
- Bab V :Menjelaskan adab dan panduan menghafal al-Qur'an.
- Bab VI :Menjelaskan adab membaca al-Qur'an.
- Bab VII :Menjelaskan adab manusia dalam berinteraksi dengan al-Qur'an.
- Bab VIII :Menjelaskan ayat dan surat yang dianjurkan membacanya pada waktu atau keadaan tertentu.
- Bab IX :Menjelaskan penulisan al-Qur'an dan pemuliaan terhadap mushaf.
- Bab X :Menjelaskan makna lafal atau istilah asing/sulit yang ada dalam kitab *At-Tibyân*.

Sesuai dengan yang dipelajari dipondok pesantren Nurul Falah pada saat ini di bab VI, Peneliti kali ini hanya berfokus pada abab IV sebagai penelitiannya. Pada bagian ini Imam an-Nawawi menyebutkan serangkaian adab yang harus dimiliki pengajar dan pelajar al-Qur'an. Di bawah ini peneliti memaparkan etika pengajar dan pelajar al-Qur'an dalam kitab *At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân* di bab IV antara lain:

1. Adab bagi pengajar al-Qur'an

a) Berniat mengharap ridha Allah semata

Pertama sekali yang seharusnya dilakukan oleh qari' (orang yang belajar qiraah) dan muqri' (orang yang mengajarkan qiraah) adalah meniatkan aktivitasnya ini dalam rangka mencari ridho Allah Ta'ala.

Allah berfirman:

(وما امرؤا ال اليعبدوا الله مخلصين له الدين حنفاء ويقيموا الصلوة ويؤتوا الزكوة وذلك دين القيمة.)

“padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas, menjalankan agama untuk-nya semata, melaksanakan sholat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang harus (benar).”(Al-bayannah)(98):5

Diriwayatkan dari Rasulullah

(إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى)

“Sesungguhnya amalan itu bergantung pada niat dan sesungguhnya seseorang akan mendapatkan balasan sesuai dengan niatnya”<sup>48</sup>

b) Tidak mengharapkan hasil duniawi

Hendaknya ia tidak meniatkan untuk memperoleh kenikmatan dunia yang bersifat sementara, baik berupa harta, jabatan, kedudukan yang tinggi, sanjungan manusia, atau semacamnya.<sup>49</sup>

Allah ta’alah berfirman:

(ومن كان يريد حرث الدنيا نؤته منها وما له في الآخرة من نصيب)

“barang siapa menghendaki keuntungan di dunia kami berikan kepadanya sebagai darinya (keuntungan dunia), namun dia tidak akan mendapat bagian di akhirat.”(asy-Syura(42);20)

c) Waspada sifat sombong

Hendaklah orang yang dihatinya ada sifat sombong berhati-hati, karna ada banyak orang belajar padanya dan silih berganti datang menemuinya. waspada juga timbulnya rasa tidak senang jika orang yang biasa belajar padanya belajar qiraah pada orang lain

d) Menghiasi diri dengan ahlak terpuji

Seorang guru seyogiannya menghiasi diri dengan kebaikan –kebaikan yang dituntunkan oleh syariat. sikap dan sifat yang

<sup>48</sup> HR. Bukhori di awal juga di beberapa tempat dalam Shahihnya; Muslim (III/1515-1516 ) no 1907

<sup>49</sup> Imam Nawawi, *At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur’ân* (Sukoharjo, Maktabah Ibnu Abas, 2005), 63.

terpuji lagi diridhai. tidak banyak tertawa dan bercanda, membiasakan sifat wara', khusyuk, tenang ,rendah hati, serta tunduk.

e) Memperlakukan murid dengan baik

Seorang guru seyogianya bersikap baik pada orang yang pelajar padanya, menyambutnya ketika datang , dan bersikap baik padanya sesuai kondisi keduanya<sup>50</sup>

f) Menasehati murid

Hendaknya seorang guru menasehati muridnya karna rosulullah bersabda:

((الدين النصيحة)) قلنا : لمن؟ قل: (( لله ولكتابه ولرسوله ولاءمة المسلمين وعامتهم))

“agama itu nasihat. ”para sahabat bertanya:”bagi siapa?

”Rosulullah menjawab: “Bagi Allah, kibat-Nya, rasul-Nya, bagi para pemimpin kaum muslimin, dan bagi kaum muslimim pada umumnya,”(HR.Muslim).<sup>51</sup>

g) Memperlakukan murid dengan rendah hati

Hendaknya tidak mengagukan murid, akan tetapi bersikap lembut dan rendah hati pada mereka (murid).

h) Mendidik murid memiliki adab mulia

Hendaknya guru mendidik murid dengan adab-adab mulia secara bertahap.mengajarinya untuk berperilaku yang diridhai,

<sup>50</sup> Ibid .,37.

<sup>51</sup> HR.Muslim (1/74-75) no. 55; Bukhari meriwayatkannya secara mu’alaq dalam Al-îmân (I/137); Abu Daud dalam Al-Adab (V/233-234) no.4944.

melatih dirinya melakukan amalan-amalan secara sembunyi-sembunyi. membiasakan mempertahankan amalan-amalan nya yang tampak maupun tidak, memotivasi agar ucapan dan perbuatan sehari-hari selalu disertai keiklasan dan kejujuran, niat yang lurus, serta merasa diawasi oleh Allah setiap waktu.

i) Hukum mengajar fardhu kifayah

Mengajar hukumnya fardhu kifayah dan berubah menjadi fardhu 'ain jika bisa melakukannya hanya satu orang. jika semua sekelompok orang yan mampu mengajar dan semua tidak mau melakukannya maka semua berdosa.

j) Bersemangat belajar

Seorang guru diharapkan bersemangat dalam mengajar. mengutamakan pekerjaan mengajar dari pada kepentingan duniawi yang tidak begitu mendesak.

k) Mendahulukan giliran yang lebih dahulu datang

Jika murid banyak, hendaknya guru mendahulukan giliran murid yang pertama kali datang dan seterusnya. Hendaknya guru menunjukkan wajah yang ceria dan berseri-seri dihadapan mereka, memeriksa keadaan mereka, dan mennyakan perihal ketidak hadiran teman-teman mereka.

l) Niat lillah ta'ala

Para ulama berkata: “jangan sampai menolak mengajari seseorang dengan alasan orang tersebut tidak memiliki niat baik”.

m) Tidak merendahkan ilmu

Termasuk adab yang ditekankan dan harus diperhatikan adalah jangan sampai seorang guru menginakan ilmu dengan pergi ke tempat sang murid.<sup>52</sup>

2. Adab orang yang mempelajari Al-qur'an

a) Berguru kepada guru yang berkompeten

Bergurulah kepada seorang yang berkompeten, yang jelas agamanya, nyata ilmunya, dan terkenal kapasitas keilmuannya .

Muhammad Bin Sirin, Malik Bin Anas, dan lainnya dari kalangan para salaf berkata: “ilmu ini adalah agama maka perhatikanlah dari mana kalian mengambil agama.”hendaknya ia bersikap takdzim, menyakini kredibilitas keilmuan dan keunggalannya, karna dengan sikap itulah ia dapat muda mengambil manfaat dari sang guru tersebut.

b) Berpenampilan sopan

Hendaknya ia mendatangi gurunya dengan keadaan yang sempurna, rapi, suci, dan telah bersiwak, hatinya tidak sedang disibukkan dengan hal lain, dan tidak masuk sebelum meminta izin jika gurunya berada ditempat yang memerlukan izin sebelumnya memasukinya. Jika memasuki majelis hendaknya mengucapkan salam kepada orang-orang yang hadir, dan menghaturkan salam

<sup>52</sup> Imam Nawawi, *At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân*, 38.

khusus padanya; begitupula ketika hendak beranjak pulang, sebagaimana tercantum dalam hadis:

(فليست الاولى بأحق من الثانية)

“Tidaklah salam yang pertama lebih utama dari yang kedua”<sup>53</sup>

c) Bersikap sopan dan bergabung dengan hadirin

Hendaknya ia juga bersikap baik dan sopan pada hadirin yang menghadiri majelis sang guru karena hal itu merupakan adab terhadap guru dan menjaga majelisyanya. Duduk dihadapan sang guru sebagai murid dengan tidak meninggikan suara, tertawa, atau banyak berbicara jika tidak perlu. Tidak memainkan tangan atau anggota badan lain maupun menoleh ke kanan dan ke kiri tanpa ada keperluan. tetapi hendaknya ia memperhatikan sang guru dan mendengarkan perkataannya dengan seksama.<sup>54</sup>

d) Belajar tatkala suasana hati guru tenang

Termasuk yang sangat perlu diperhatikan adalah hendaknya ia tidak menyetorkan bacaanya pada sang guru tatkala kondisi hati sang guru sedang gusar, bosan, murka, sedih, gembira, lapar, haus, ngantuk, gelisah, dan sebagainya yang menyusahkan dan menyebabkan tak bisa berkonsentrasi dan bersemangat.

e) Bersemangat tinggi

<sup>53</sup> HR. Abu Daud (5208); Tirmidzi (2706); Bukhairi dalam Al- Adabul Mufrad (1007).

<sup>54</sup> Imam Nawawi, *At-Tibyân fi Âdâbi Hamalatil Qur'ân*, 42.

Termasuk adab yang ditekankan: hendaknya ia gigih dalam belajar, gigih di setiap waktu selagi memungkinkan, tidak puas dengan yang sedikit jika masih mungkin untuk memperoleh lebih banyak, tidak mengerjakan sesuatu yang memberatkan diri yang dikhawatirkan akan menyebabkan kebosanan serta melenyapkan yang telah ia peroleh. Dalam hal ini masing-masing orang berbeda sesuai situasi dan kondisi .

f) Waktu belajar: belajar di waktu pagi lebih baik

Hendaknya ia mempelajari qiraah dari sang guru di pagi hari sebagaimana hadits Nabi:

((اللهم بارك لامتيفي في بكورها))

“ya Allah ,berkatilah umatku pada pagi harinya.”<sup>55</sup>

Hendaknya ia konsisten mengulang hafalannya dan tidak mendahulukan orang lain ketika tiba gilirannya karna mendahulukan orang lain (itsar) dalam ibadah hukumnya makruh, berbeda dengan itsar dalam hal terkait kepentingan pribadi yang merupakan sikap yang di anjurkan.

IAIN JEMBER

<sup>55</sup> HR. Abu Daud dalam Al-jihâd (III/79-80) no. 2606; Tirmidzi dalam Al-Buyû' (II/517I) no.2236; Abd bin Humaida (432)

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode penelitian langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas dan menyimpulkan masalah dalam penelitian.<sup>56</sup> Pada tahap ini dijelaskan beberapa:

##### 1. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat kualitatif, yaitu berupa pernyataan, kalimat, dan dokumen. Sehingga pada penulisan karya tulis ilmiah ini hanya disuguhkan data berupa narasi. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena selain peneliti lebih tertarik untuk membuat karya ilmiah berupa deskriptif juga karena kondisi objek penelitian yang diteliti.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah *field research*. *field research* atau penelitian lapangan merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Dalam situasi demikian penelitian lapangan dapat bersifat terbuka, tidak terstruktur dan fleksibel.<sup>57</sup> Alasan peneliti menggunakan *field research* yakni untuk mencari suatu realitas sosial secara langsung khususnya dalam hal ini adalah dunia pondok pesantren Nurul Falah .

---

<sup>56</sup> Musfiqon, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:PT Prestasi Pustakarya,2012), 15.

<sup>57</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung:CV Alfabeta, 2017), 8.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian dilakukan.<sup>58</sup>

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Pondok pesantren Tahfidz Nurul Falah yang beralokasi di Tanah Wulan Rt 27 Rw 04 Maesan-Bondowoso.

Pemilihan lokasi penelitian ini didasari oleh karena lembaga pondok pesantren tersebut merupakan salah satu mengajarkan pembelajaran kitab *At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân*.

## 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu orang yang terlibat dalam sebuah kegiatan yang diteliti yang memiliki informasi penting dalam suatu peristiwa atau kegiatan yang menjadi objek penelitian sehingga dapat memberikan informasi atau memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dibutuhkan peneliti. Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif lebih dikenal dengan sebutan informan yang mana informan tersebut tidak mewakili suatu populasi melainkan mewakili suatu informasi.<sup>59</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan *sample* sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan pada saat melakukan penelitian.<sup>60</sup>

Peneliti menggunakan teknik ini sebab peneliti sudah menentukan siapa saja informan di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Falah dengan tujuan dapat memperoleh informasi atau data yang peneliti butuhkan mengenai

<sup>58</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

<sup>59</sup>Rulam Ahmadi, *Metodologi penelitian Kualitatif*, 83.

<sup>60</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 21.

pelaksanaan pembelajaran *At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân*. Adapun subjek penelitian yang dipilih adalah sebagai berikut:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Tahfiz Nurul Falah
- b. Ustadz pengajar kitab *At-Tibyân* Pondok Pesantren Tahfiz Nurul Falah
- c. Santri Pondok Pesantren Tahfiz Nurul Falah

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang digunakan, masing-masing data harus dideskripsikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut.<sup>61</sup>

Observasi, wawancara, dan dokumen pribadi dan resmi, foto, rekaman, gambar dan percakapan informal semua merupakan sumber data kualitatif.<sup>62</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

##### a. Observasi

Observasi adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkan dan mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya serta menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.<sup>63</sup> Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi, kegiatan-kegiatan yang terjadi di latar itu, orang-

<sup>61</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

<sup>62</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 37.

<sup>63</sup>Ibid., 38.

orang yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan dan partisipasi mereka.<sup>64</sup>

Berdasarkan keterlibatan pengamat, observasi ada dua macam. *Pertama*, observasi non-partisipasi, yaitu suatu bentuk observasi di mana peneliti (pengamat) tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan kelompok, dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya. *Kedua*, observasi partisipasi, yaitu suatu bentuk observasi di mana pengamat secara teratur terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan yang diamati, dalam hal ini peneliti memiliki fungsi ganda, sebagai peneliti yang tidak diketahui atau dirasakan oleh anggota lain, dan kedua sebagai anggota kelompok. Peneliti bisa berperan aktif sesuai dengan tugas yang dipercayakan kepadanya.<sup>65</sup>

- 1) Observasi partisipasi dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu: Partisipasi pasif, dalam hal ini peneliti hanya datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- 2) Partisipasi aktif, dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- 3) Partisipasi moderat, dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti ikut dalam beberapa kegiatan tapi tidak semuanya.

---

<sup>64</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 161.

<sup>65</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, 384.

- 4) Partisipasi lengkap, peneliti terlibat sepenuhnya dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data.<sup>66</sup>

Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah *observasi non partisipan*. Melalui teknik observasi non partisipan ini peneliti menemukan data mengenai bagaimana materi pembelajaran kitab *At-Tibyân*, metode, strategi dan penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran kitab *At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân*. Data yang diperlukan melalui observasi adalah:

1. Pengasuh
2. Ustadzah
3. Santri

#### b. Wawancara

Metode wawancara adalah salah satu metode untuk mendapatkan data yang dilakukan dengan pembicara oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dan responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 227

pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.<sup>67</sup>

Ditinjau dari bentuk pertanyaan yang diajukan maka jenis wawancara dapat dikategorikan menjadi tiga macam:

- 1) Wawancara terstruktur, adalah suatu bentuk wawancara di mana peneliti sebagai pewawancara menyusun secara terperinci dan sistematis pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku.
- 2) Wawancara semi terstruktur, adalah apabila peneliti sebagai pewawancara menyusun pedoman pertanyaan tapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku. Sering dipahami bahwasanya dalam wawancara semi terstruktur ini bentuk pertanyaan yang diajukan kepada informan bisa berkembang dan tidak selalu berpacu dengan pedoman pertanyaan yang telah dibuat.
- 3) Wawancara bebas, adalah suatu bentuk wawancara yang berlangsung secara alami, tidak diikat atau diatur oleh suatu format yang baku.<sup>68</sup>

Penelitian ini menggunakan wawancara tak terstruktur karena tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap pengumpulan datanya. Subjek yang dituju dalam wawancara ini antara lain pengasuh, pengajar dan santri.

c.

<sup>67</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 137.

<sup>68</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, 377.

#### d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mengumpulkan data berupa dokumen yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang.<sup>69</sup> Dokumen yang dibutuhkan untuk melengkapi data penelitian ini meliputi:

- 1) Dokumen mengenai profil lembaga
- 2) Data pengasuh dan pengajar
- 3) Dokumen lain yang relevan yang diperoleh dari berbagai sumber.

#### 5. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan dan materi lain yang memungkinkan untuk menyajikan temuan data kepada orang lain, analisis melibatkan pekerjaan dengan data, penyusunan dan pemecahannya ke dalam unit-unit yang dapat ditangani, perangkumannya, pencarian pola-pola, dan penemuan apa yang penting, yang perlu dipelajari dan keputusan apa yang akan dibuat.<sup>70</sup>

Analisis data ada dua macam yaitu analisis sebelum di lapangan dan analisis data di lapangan.<sup>71</sup>

##### a. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis sebelum dilapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Pada tahap ini peneliti telah melakukan

<sup>69</sup>Sugiono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, 240.

<sup>70</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, 85.

<sup>71</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 245.

analisis pra-penelitian dengan berkunjung ke pondok pesantren tahfid Nurul Falah dan menemui pengasuh di pondok pesantren tersebut yang berlangsung pada hari minggu tanggal 13 Oktober 2019. Adapun data yang diperoleh oleh peneliti ialah sekilas informasi tentang berdirinya pondok pesantren tahfid Nurul Falah, latar belakang menggunakannya kitab *At-Tibyân fi Âdâbi Hamalatil Qur'ân*, serta berdirinya lembaga nonformal tersebut.

#### b. Analisis di Lapangan

Selanjutnya analisis yang digunakan selama di lapangan adalah analisis data model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

##### 1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>72</sup>

Dapat dipahami bahwa reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, menyederhanakan dan menyusun data dengan suatu cara di mana kesimpulan akhirnya dapat digambarkan dan diverifikasikan. Dalam hal ini data yang direduksi adalah data mentah yang diperoleh saat melakukan

<sup>72</sup>Etta Mamang Sangaji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 199.

penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan sebelumnya.

## 2) Penyajian Data

Setelah mereduksi data maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang telah direduksi. Penyajian data bisa berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya yang bertujuan agar lebih mudah memahami data. Penyajian data yang sering digunakan pada penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>73</sup>

Pada tahap penyajian data ini, setelah mereduksi data peneliti menyajikan data yang disusun ke dalam urutan yang sesuai dengan kategori sehingga strukturnya mudah dipahami kemudian menganalisis data tersebut dan menemukan pola atau hubungan interaktif dari masing-masing kategori data tersebut.

## 3) Penarikan Kesimpulan

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan yang mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak, karna masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih

---

<sup>73</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 249.

bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>74</sup>

## 6. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan.<sup>75</sup>

Agar diperoleh data yang absah maka perlu diteliti kredibilitasnya, uji kredibilitas menurut Sugiyono ada enam jenis, yaitu: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.<sup>76</sup> Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber adalah pengecekan kembali data yang telah diperoleh pada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda atau pada sumber yang berbeda. Triangulasi metode adalah suatu data yang telah dikumpulkan dengan metode tertentu kemudian akan dicek kembali atau dikonfirmasi dengan metode yang berbeda.<sup>77</sup>

## 7. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan proposal.<sup>78</sup>

---

<sup>74</sup>Ibid., 252

<sup>75</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah*, 47.

<sup>76</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 270.

<sup>77</sup>Ahmadi, *Metodologi penelitian Kualitatif*, 267.

<sup>78</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah*, 48.

a. Tahap pra penelitian lapangan

- 1) Menemukan masalah di lokasi penelitian
- 2) Menyusun rencana penelitian (proposal)
- 3) Pengurusan surat izin meneliti
- 4) Menyiapkan perlengkapan penelitian

b. Tahap penelitian lapangan

- 1) Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
- 2) Memasuki lokasi penelitian
- 3) Mencari sumber data yang telah ditentukan obyek penelitian
- 4) Menganalisa data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan

c. Tahap akhir penelitian lapangan

- 1) Penarikan kesimpulan
- 2) Menyusun data yang telah ditetapkan
- 3) Kritik dan saran

IAIN JEMBER

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran obyek penelitian yang dimaksud peneliti ialah uraian singkat mengenai situasi dan kondisi Pondok pesantren tahfidz Nurul Falah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian oleh peneliti. Berikut ini merupakan gambaran obyek penelitian yang ada di lokasi:

##### 1. Sejarah Berdirinya pondok pesantren Nurul Falah

Merupakan sebuah keharusan bahwa sebagai manusia yang diberikan kemampuan oleh Allah untuk (*tafaqqohu fiddin*), untuk membantu membangun dan mendukung terciptanya generasi-generasi yang berpedoman pada al-Qur'an dan as-Sunnah, mengingat zaman Global seperti sekarang ini.

Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Falah adalah sebuah lembaga yang awal mula berdirinya tidak memfokuskan kepada al-Qur'an saja, dan hanya sebuah tempat menimba ilmu berupa masjid kurang lebih pada tahun 1957, masjid ini didirikan oleh K.H. Sirajuddin alumni PP Tempurejo angkatan pertama.

Sebelum pendiri K.H. Sirajuddin wafat masjid ini dialih namakan menjadi Nurul Falah, dan berdirilah pondok pesantren umum yang didirikan oleh pengasuh pertama, namun karena banyak mengalami suatu kendala, pondok ini akhirnya fakum sejenak.

Pada tahun 1990 pondok ini dibuka kembali selama dua tahun yang dipimpin oleh K.H. Abdul Halim, S.H, masih sama pondok ini masih difokuskan kepada umum. Karena semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan madrasah serta pondok pesantren semakin berkembang pesat, maka pada tahun 2017 setelah K.H. Abdul Halim wafat pada bulan Sya'ban diadakanlah musyawarah bersama keluarga yang dipimpin oleh Hj. Laili Purwati alhafidz beserta putra-putranya dan sebagian keluarga maka diambil kesepakatan bahwasannya harus didirikan pendidikan lembaga formal MA dan MTs.

Kemudian pada tahun 2018 tanggal 1 Ramadhan resmi pula didirikan Pondok Tahfidz Nurul Falah yang ditandai dengan adanya Dauroh Qur'an, darisisnilah pesantren Tahfidz mulai berkembang diberbagai wilayah sampai sekarang.<sup>79</sup>

## 2. Visi, Misi dan tujuan pondok pesantren Nurul Falah

### a. *VISI*

Mampu menghafal, menguasai dan memahami al-Qur'an, berakhlak mulia, berkualitas sesuai tuntunan al-Qur'an dan as-Sunnah.

### b. *MISI*

- Mewujudkan generasi yang mampu menghafal, memahami dan menerapkan al-Quran 30 Juz.
- Mewujudkan generasi masa depan yang berwawasan al-Qur'an dan berpegang kepada as-Sunnah.

<sup>79</sup> Ahmad Zaky, Wawancara, 10 November 2019

- Menciptakan generasi penerus bangsa yang mencintai dan menjadikan al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai pedoman hidup.

c. **TUJUAN**

- Menghasilkan generasi muda Islam yang memiliki kemampuan menghafal al-Qur'an yang mutqin.
- Menghasilkan generasi muda Islam yang mampu menerapkan ajaran yang disampaikan oleh al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.<sup>80</sup>

**3. Profil pondok pesantren**

Nama pondok pesantren	: Tahfidz Nurul Falah
Alamat	: Tanah Wulan
RT / RW	: 22 / 04
Kode Pos	: 68262
Dusun	: Utara Sawah
Kecamatan	: Maesan
Kabupaten	: Bondowoso
Provinsi	: Jawa Timur
Negara	: Indonesia
SK Pendirian	: -
Tanggal SK Pendirian	: 1 Romadhon 2018
SK Pengesahan	: 188/290/KEP/429.515.03/2018
Tanggal SK Pengesahan	: 23 november 2018

<sup>80</sup> Ahmad Zaky, Wawancara, 10 November 2019

Nomor Telepon : 082245236335  
 Nomor Fax : -  
 Email :  
 Website : [www.tahfidzplusnurulfalah.com](http://www.tahfidzplusnurulfalah.com)<sup>81</sup>

#### 4. Letak Geografis

Pondok pesantren tahfidz Nurul Falah berada di Dusun

Utara Sawah Desa Tanah Wulan Kecamatan Maesan Kabupaten

Bondowoso dengan batas lokasi yaitu:

- a. Sebelah utara : dibatasi perumahan penduduk
- b. Sebelah selatan : dibatasi persawahan
- c. Sebelah barat : dibatasi persawahan
- d. Sebelah timur : dibatasi perumahan penduduk

Meskipun pondok pesantren tahfidz Nurul Falah keberadaannya tidak pas di tengah-tengah perumahan penduduk, akan tetapi pondok pesantren ini menjadi pusat sentral dalam pengembangan ilmu agama.<sup>82</sup>

#### 5. Struktur Organisasi

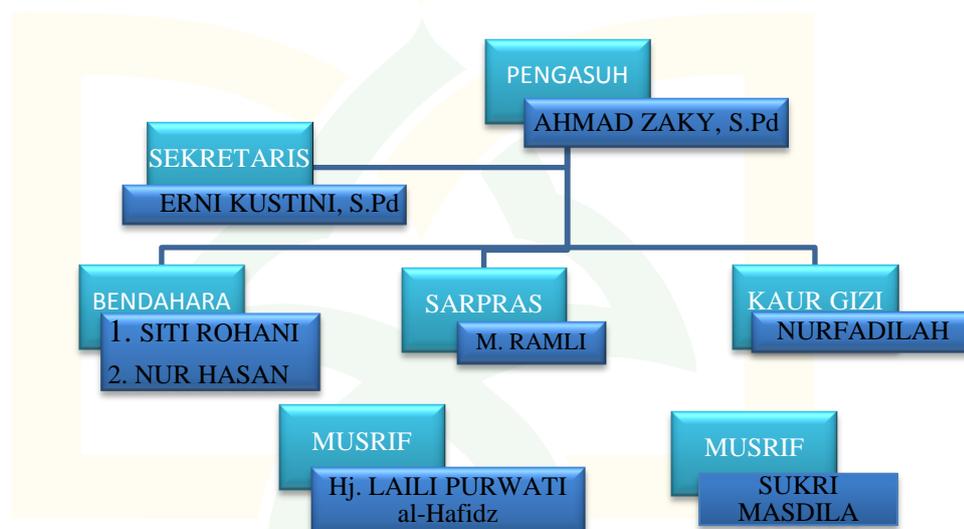
1. Pengasuh Pondok : Ahmad Zaky, S.Pd.
2. Sekretaris Pondok : Erni Kustini, S.Pd.
3. Bendahara : 1. Siti Rohani  
2. Nur hasan
4. Sarpras : M. Ramli

<sup>81</sup> Pondok Pesantren Nurul Falah, Observasi, Tanah Wulan, 10 November 2019

<sup>82</sup> Pondok Pesantren Nurul Falah, Observasi, Tanah Wulan, 10 November 2019

5. Ka Ur Gizi

: Nur Fadhilah

**Bagan 4.1****Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Tahfidz Nurul****Falah<sup>83</sup>****6. Sarana dan Prasarana**

1. Sarana beribadah/Masjid
2. Sarana tempat belajar
3. Asrama santri
4. Kamar mandi/wc
5. Aula
6. kantin

---

<sup>83</sup> Dokumentasi 10 November 2019

## 7. Daftar nama-nama ustadz / ustadza

- a. Ustad Ahmad Zaky, S.Pd
- b. Ustadzah Rohani
- c. Ustadzah Laili Purwati
- d. Ustad Zali
- e. Ustad Sukri Masdila
- f. Ustad Nur Hasan
- g. Ustadza Nur Fadilah<sup>84</sup>

## 8. Daftar nama-nama santri

**Tabel 4.1**<sup>85</sup>

**Nama-nama Santri**

No	Nama	Alamat
1	Fina Durrotul Laily	Jl.Ponegoro Rt 05 Rw 05 Krajan Wongserejo, Kabupaten Banyuwangi
2	Salsabila Nazula Ayu	Pakuniran RT 08 RW 03 Dsn Sumber Bendo, Maesan, Kabupaten Bondowoso
3	Wahyuni	Tegal Mijin Rt 17 RW 04 Rumah SDN Mijin, Kec Grujukan , Kabupaten Bondowoso
4	Nafilatul Hasanah	Pujer Baru, RT 06 RW 01 Maesan , Kab Bondowoso
5	Fillah Attaqi Qolbi	Sempu RT03 RW 01 Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi
6	Maysya Rosa	Sukowono RT 09 RW 01 Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso
7	Harida Dwi Anggun Mailestri	Jl Teuku Umar Wringin RT 01 RW 07 Dusn Krajang Kec, Wongserejo, Kabupaten Banyuwangi
8	Azka Najjiny	Jl Hos Cokromonoto Kedemangan Kabupaten Bondowoso
9	Fahimatus Sa'ada	Maskuning Kulon RT 10 RW 03

<sup>84</sup> Ahmad Zaky, Wawancara, 10 November 2019

<sup>85</sup> Dokumentasi, 10 November 2019

		Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso
10	Shafinandya Nurzhdya A Zain	Hos Cokrominoto RT 26 RW 02 Kedemangan Kabupaten Bondowoso
11	Ni'ma Amaliatul Az-Zahra	Sempu RT03 RW 01 Dusn Krajan Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuangi
12	Nurul Istiqomah	Tanah Wulan RT 12 Rw 02 Dusn Krajan, Kec Maesan Kab, Bondowoso
13	Nur Janah	
14	Nafisa Alifatun Nisa	Dusun Rabe RT 18 RW 05 Pujer Baru Kecamatan , Maesan, Kabupaten ,Bondowoso
15	Siti Haffiah Elitasari	Sumber Waru RT 10 RW 04 Dusun Krajan Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember
16	Fitriyah	Gunung Sari RT 20 RW 06 Dusun Peti Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso
17	Siti Masturo	Tanah Wulan RT12 RW 02 Dusun Krajan II Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso
18	Feni Safitri	Kabuaran RT 02 RW 01 Kecamatan Grujukan, Kabupaten Bondowoso
19	Ayu Purnama Sari	Pujer Baru RT 17 RW 5 Dusun Rabe Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso
20	Siti Nur Halimah	Tanah Wulan RT 11 RW 02 Dusun Krajan Kecamatan Maesan, Kabupaten Bonodowoso
21	Siti Hafsatul Hasanah	Pujer Baru RT 08 RW 02 Dusun Kidul Kali, Kecamatan Maesan , Kabupaten Bondowoso
22	Siti Musrifa	
23	Kholifa Aufa	Desa Karangroso RT 02 RW 09 Gumuk Rejo Kecamatan Bangsal Sari , Kabupaten Jember
24	Izza Umaimah	Desa Karangroso RT 02 RW 09 Gumuk Rejo Kecamatan Bangsal Sari, Kabupaten Jember
25	Marsiah	Desa Sumber Waru RT 10 RW 04 Dusun Krajan Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember
26	Fais Afandi	Tanah Wulan RT 12 Rw 20 Dusn Krajan, Kec Maesan Kab, Bondowoso
27	Muhammad Arif	Nangkaan, Bondowoso

	Hidayatullah	
28	Elfin Federiko	Desa Kokertah RT 09 RW 04 Dusun Krajan Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember
29	Amirullah Taj Aldin	Desa pakuniran RT 02 RW 06 Maesan Kabupaten Bondowoso
30	M. Eriko	Desa Sumbersari RT 11 RW 09 Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso
31	Muhammad Nabil	Pakuniran RT 05 RW 11 Dsn Sumber Bendo, Maesan, Kabupaten Bondowoso
32	Muhammad Risky	Pakuniran RT 04 RW 09 Dsn Sumber Bendo, Maesan, Kabupaten Bondowoso
33	Ari Wulangga	Pujer Baru RT 11 RW 02 Dusun Rabe Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso

## 9. Nama-nama kitab

Tabel 4.2

### Kitab di Pondok Pesantren Nurul Falah<sup>86</sup>

NO	NAMA KITAB	Waktu	Ustadz
1	Ta'lumul Muta'allim	Senin 15.00-16.00	Rohani
2.	Bulughul Maram	Selasa 15.00-16.00	Laili
3.	At-Tibyan	Rabu 15.00-16.00	Zaky
4.	Fiqih 4 Madzhab	Kamis 15.00-16.00	Zaky

## B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian pada dasarnya merupakan cara *ilmiah* untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan penelitian terbagi menjadi tiga macam, yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Pada bagian ini akan disajikan data-data hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pembelajaran kitab *At-*

<sup>86</sup> Dokumentasi, 10 November 2019

*Tibyân fi Âdâbi Hamalatil Qur'ân* di Ponpes Tahfidz Nurul Falah Bondowoso tahun 2019

Hasil pengumpulan data yang diolah dalam penelitian ini adalah hasil *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara), dan perolehan data dari *dokumentasi* yang didapat peneliti selama di lapangan. Penyajian dan analisis data dalam penelitian ini merupakan laporan tertulis dari peneliti mengenai *aktivitas-aktivitas* penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Falah. Data-data yang sudah didapatkan oleh peneliti dituangkan ke dalam karya *ilmiah* ini.

Pondok Pesantren Nurul Falah merupakan salah satu Ponpes yang memberikan pendidikan tahfizh secara gratis kepada anak-anak dari kalangan dhuafa dan infaq yang terbaik bagi yang mampu. dengan persyaratan mengisi formulir, foto copy KTP orang tua dan foto copy keluarga. Selain itu Pondok Pesantren Nurul Falah juga dilengkapi sekolah formal mulai dari jenjang TK, MI, MTS, hingga SMA.

Peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Falah yaitu ustadz Zaky mengenai awal mula kitab *At-Tibyân fi Âdâbi Hamalatil Qur'ân* dipelajari:

“Sebelum berdirinya ponpes tahfidz ponpes Nurul Falah dulunya hanya mengkaji kitab *Ta'ulumul Muta'allim*, *Bulughul Maram* dan *Fiqih 4 Madzhab*. ketiga kitab ini yang dipelajari turun temurun, mulai dari mbah saya Alm. KH. Sirajuddin terus ke abah saya Alm. KH. Abdul Halim hingga sampai sekarang tetap dipelajari. Semenjak tahun 2018 disahkannya pondok tahfidz, mulai dari itu juga kitab *At-Tibyân* dipelajari juga diponpes ini. Karena kitab *At-Tibyân* begitu sangat perlu dipelajari bagi para calon hafidz-hafidza, untuk kelangsungan dalam mempelajari, memperlakukan serta menghafal *al-Qur'an*”.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadz Zaky mengenai problem saat pembelajaran kitab *At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân* dipelajari:

“Santri sulit belajar sendiri untuk memahami isi kandungannya, Karena tulisannya yang berbahasa arab disertai tanpa harokat, sehingga membacanya pun sulit apalagi untuk mengetahui isinya. Karena di ponpes ini belum ada lembaga khusus mempelajari atau memper dalam kajian kitab. Jadi mereka belajar atau mengulang materi yang sudah dipelajari selebihnya masih menunggu materi yang baru. Selain itu terkadang ada sebagian santri yang bermain-main dengan temannya bahkan ada yang tidur saat pembelajaran kitab, ini menjadi kendala dan sehingga materi tidak bisa dipahami dengan baik. Namun dibalik itu tentunya ada hukuman bagi santri, jika disuruh mengulai materi tidak bisa maka berdiri sampai selesai pembelajaran kitab”.

### **1. Materi pembelajaran kitab *At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân* di Ponpes Tahfidz Nurul Falah Bondowoso Tahun 2019.**

Materi merupakan bahan atau seperangkat substansi pembelajaran untuk membantu guru atau pendidik dalam kegiatan belajar mengajar yang disusun secara sistematis dalam rangka memenuhi standart kompetensi yang ditetapkan. Materi menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kegiatan belajar mengajar, sehingga harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran sesuai tujuan. Sesuai hasil wawancara dengan ustadz Zaky mengenai materi pembelajaran kitab *At-Tibyân* di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Falah. Ustadz Zaky menyampaikan:

“Kitab *At-Tibyân* merupakan kitab yang membahas perkara-perkara yang sangat penting untuk diketahui oleh setiap orang Islam. kitab ini membicarakan berbagai hal yang berkaitan dengan adab kita dalam menjalin interaksi dengan kitab Suci al-Qur'an Karim. Pada bab 4 yang berisi tentang: Menjelaskan adab-adab

pengajar dan orang yang belajar al-Qur'an. Ini merupakan gambaran untuk kita bagaimana Adab yang benar baik dari seorang guru atau pendidik maupun peserta didiknya. Kalau membicarakan adab di dalam kehidupan kita sehari-hari, adab itu sangat penting, baik itu di dalam keluarga, pendidikan maupun didalam masyarakat. Adab memberikan kita batasan-batasan dalam berperilaku, berperilaku terhadap diri sendiri lebih-lebih terhadap orang lain. Alm Abah saya dulu pernah menyampaikan, orang yang mempunyai adab itu lebih mulia dan lebih tinggi nilainya ketimbang orang yang ber ilmu. Apa lagi dalam mempelajari al-Qur'an yang Maha Agung, Maha Suci, Maha Mulia perlu adanya adab. Tidak sembarang kita mempelajari apa lagi memperlakukannya. Ini yang perlu betul-betul kita perhatikan".<sup>87</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, terlihat jelas bahwa adab sendiri lebih tinggi nilainya dari ilmu. Dan adab sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, apa lagi dalam mempelajari maupun memperlakukan al-Qur'an. Orang beradab akan jauh dihargai dan di hormati, apalagi didalam lingkungan masyarakat adab merupakan no 1 dalam kehidupan sehari-hari.

ustadz Zaki menambahi penjelasan tentang materi kitab At-Tibyân di pondok pesantren nurul falah, beliau memaparkan:

“Banyak adab yang dijelaskan di dalam kitab At-Tibyân khususnya di Bab 4 ini, yaitu adab dalam mengajar maupun adab orang yang belajar al-Qur'an (peserta didik). Dalam mengajarkan al-Qur'an ada beberapa adab yang perlu diperhatikan oleh pengajar, yaitu niat lillah ta'ala, mengharap ridha Allah semata serta tidak mengarpakan hasil duniawi. kedengarannya ini sepele dan sering kali tidak dihiraukan namun 3 adab ini sangat penting dalam mengajarkan al-Qur'an. Niat ini merupakan langkah awal seseorang dalam melakukan hal. Nabi Muhammad pernah bersabda Nabi Muhammad pernah bersabda “Sesungguhnya amalan itu bergantung pada niat dan sesungguhnya seseorang akan mandapatkan balasan sesuai dengan niatnya”. Terkadang niat seseorang tidak sama dengan apa yang mereka lakukan, maka dari itu perlu sangat diperhatikan dan diterapkan sesuai ajaran yang tertuang di kitab ini. Sedangkan bagi orang yang belajar al-Qur'an (peserta didik)

<sup>87</sup> Wawancara dengan ustadz Zaki 4 November 2019

carilah guru yang berkomitmen (jelas agamanya, nyata ilmunya, dan terkenal kapasitas keilmuannya), dan bersemangat tinggi (gigih dalam belajar, mempunyai niat belajar yang sungguh-sungguh)”<sup>88</sup>.

Jadi, niat merupakan patokan atau langkah awal dalam melakukan sesuatu (belajar maupun mengajar al-Qur’an). Orang yang niat dalam belajar maupun mengajar al-Qur’an karena lillah ta’ala, mengharap ridha Allah semata serta tidak mengarapkan hasil duniawi. Maka, Allah akan mememberikannya ia kemudahan segala urusanya baik dunia maupun akhiratnya. Begitu pula dalam berguru, berguru lah kepada guru yang jelas, baik dalam agama, ilmu dan terkenal kapasitas keilmuannya.

Wawancara dengan ustadza Rohani selaku guru pengganti di Pondok Pesantren Nurul Falah mengenai materi kitab At-Tibyân bab 4, beliau memaparkan bahwa:

“sebagai seorang guru dalam mengajar di pendidikan apapun (formal, maupun non formal) niat merupakan no 1. ini sangat jelas ya, jika niat kita mengajar mencari duniawi biasanya kita tidak akan mendapatkannya, meskipun diperoleh tapi tidak ada keberkahan di dalamnya, Dawuhnya ulama, jika apapun yang dikerjakan niatnya hanya masalah duniawi, maka kita tidak akan mendapatkannya. Ibaratkan seperti mengejar bayangan kita sendiri, mustahil kita bisa menangkapnya. begitu sebaliknya, jika niat lillah ta’ala kita kejar maka akhirat dan duniawi juga kita dapat. Sedangkan bagi peserta didik, carilah guru (agama) yang benar-benar terkenal kapasitas keilmuannya dan ilmunya nyambung kepada baginda Nabi Muhammad. Itu penting dan tidak sembarang mencarinya, beda dengan guru umum. Meskipun keilmuannya tidak nyambung kepada baginda Nabi Muhammad tidak masalah”<sup>89</sup>.

<sup>88</sup> Wawancara dengan ustadz Zaki 4 November 2019

<sup>89</sup> Wawancara dengan ustadza Rohani 04 November 2019

Melalui wawancara diatas ada pesan yang sangat penting bagi semua calon pendidik khususnya saya pribadi. Jadikan niat kita lillah ta'ala sehingga kita bisa memperoleh ridha Allah dan mendapatkan akhirat dan duniawi juga kita dapatkan.

Selain dengan pengajar kitab At-Tibyân dan guru pengganti peneliti juga menanyakan mengenai materi kitab At-Tibyân kepada santri Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Falah Bondowoso Nafilatul Hasana menyampaikan:

“Dalam pertemuan kali ini uztadz Zaky menjelaskan pentingnya suatu adab, baik adab guru dalam mengajar maupun peserta didik dalam belajar (al-Qur’an). Sehingga kita semua khususnya saya pribadi mengetahui pentingnya adab dalam mempelajari al-Qur’an. Jadi, kita sembarang dalam mempelajarinya. Dan ustadz juga menyampaikan bahwa adab merupakan sangat penting di dalam kehidupan kita sehari-hari. Baik itu didalam keluarga, pendidikan maupun di masyarakat. Sehingga adab seseorang menjadi penilaian dalam kepribadiannya”.<sup>90</sup>

Hal ini diperkuat oleh Fillah Attaqi Qolbi selaku santri di Pondok Pesantren Nurul Falah, memaparkan bahwa:

“Dalam pertemuan kali ini, ustadz Zaky juga menjelaskan mengenai pentingnya niat, baik niat seorang guru dalam mengajar maupun seorang peserta didik dalam belajar (al-Qur’an). Karena niat merupakan langkah awal seseorang dalam melakukan sebuah hal. Maka dari itu kita jangan salah niat, lakukan semua karena Allah dan hanya mengharap Ridho Allah bukan karena ingin terkenal atau hanya karena pujian”.<sup>91</sup>

Tidak hanya melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran kitab di pondok pesantren Tahfidz Nurul Falah Bondowoso. Pembelajaran kitab At-Tibyân ini dilakukan

<sup>90</sup> Wawancara dengan Nafilatul Hasana 04 November 2019

<sup>91</sup> Wawancara dengan Fillah Attaqi Qolbi 04 November 2019

pada setiap hari Rabu setelah sholat Ashar dari jam 15.30 - 16.30. Pembelajaran kitab ini di isi sendiri oleh pengasuh yaitu ustadz Zaky. Saat pembelajaran kitab ustadz Zaky duduk didepan para santri dan dikelilingi, sebelum pembelajaran dimulai ustadz mengucapkan salam lalu tawassul (Al-fatihah) buat musonif atau pengarang kitab serta para sesepuh ulama dengan mengharapkan barhakahnya. Lalu ustadz Zaky membacakan isi kitab dengan perkalimat dan diartikan perkata kedalam bahasa indonesia. Namun dalam pertemuan pembelajaran pada hari Rabu, 06 November 2019 ustadza Rohani yang menggantikannya, karena Ustadz Zaky menghadiri undangan. Pembelajarannya berlangsung di mushola santri putri namun suaranya nyambung ke masjid tempat santri putra. Menjadi seorang pengasuh tentunya banyak kesibukan, Terkadang dalam waktunya mengisi pelajaran pun diundang untuk menjadi mubaligh, pemimpin acara, do'a dan sebagainya. sehingga beliau harus meninggalkan proses belajar mengajar itu, Namun ustadza Rohani yang akan menggantikannya, sehingga pembelajaran kitab At-Tibyân tetap berjalan. Pentingnya guru pengganti sehingga kegiatan belajar mengajar tetap berjalan. Tetapi tempatnya tidak seperti biasanya, jika ustadza Rohani yang mengisi pembelajaran kitab maka tempatnya di mushola santri putri namun dengan bantuan speaker sehingga suaranya sampai di masjid tempat santri putra belajar kitab.<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup> Observasi pembelajaran pembelajaran kitab di pondok pesantren Tahfidz Nurul Falah Tanah

### Gambar 4.1

**Kegiatan pembelajaran kitab At-Tibyân di putri saat ustadza**

**Rohani yang mengisi**



Sumber data: dokumentasi observasi 06 November 2019

## **2. Metode Pembelajaran Kitab At-Tibyân fi Âdâbi Hamalatil Qur'ân di Ponpes Tahfidz Nurul Falah Bondowoso Tahun 2019**

Setiap pembelajaran pasti membutuhkan metode. Metode sendiri diartikan sebagai suatu jalan atau cara mempermudah seorang guru atau pendidik dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan dengan sesuai tujuan yang diharapkan. Seperti halnya dalam pembelajaran kitab At-Tibyân dipondok pesantren Nurul Falah ini.

Metode yang diterapkan di pesantren biasanya tetap menggunakan metode klasik warisan dari para sesepuh (ulama) terdahulu, seperti metode bandongan atau wetonan, sorongan, ceramah, dan hafalanitu yang diterapkan di pesantren dari zaman dahulu hingga sekarang. Beda dengan metode di sekolah pada umumnya, metode yang digunakan sesuai dengan perkembangan zaman. Sesuai hasil wawancara dengan ustadz Zaky selaku pengajar kitab At-Tibyân mengatakan:

---

Wulan 06 November 2019

“di Jawa merupakan salah satu tempat paling banyak pondok pesantren, namun tidak dapat dipungkiri semua metode yang diterapkan hampir sama. Di antaranya metode bandongan, sorongan, dan hafalan. Karena ini merupakan metode klasik, metode warisan dari para sesepuh (ulama) terdahulu. Saya rasa ini alasan kenapa setiap pondok pesantren metodenya sama, Bukan berarti di pesantren tidak mau eksis dan ikut trending mengikuti perkembangan zaman, melainkan yang lebih dipentingkan adalah bagaimana menumbuhkan jiwa santri yang berakhlakul karimah sesuai dengan aturan syariat Islam”.<sup>93</sup>

Pesantren nampaknya agak tidak peduli dengan perkembangan dunia yang serba menggunakan elektronik sesuai dengan perkembangan zaman. Pondok pesantren lebih memilih metode-metode klasik, metode warisan sesepuh (ulama) terdahulu. Bukan berarti pondok pesantren menolak perkembangan zaman, dalam hal ini pesantren lebih mengutamakan bagaimana menumbuhkan jiwa santri yang berakhlakul karimah sesuai dengan aturan syariat Islam.

ustadz Zaki menambahi selaku pengajar kitab At-Tibyân di pondok pesantren Nurul Falah mengenai metode, beliau memaparkan:

“Metode itu kan alat untuk memudahkan dalam menyampaikan materi, dengan adanya metode kita jadi lebih mudah menyampaikan materi kepada peserta didik. Dan metode sendiri kan banyak macam-macamnya, namun metode pembelajaran kitab di pondok pesantren Nurul Falah ini menggunakan metode bandongan atau wetonan. karena untuk mempelajari kitab At-Tibyân tidak perlu dihafalkan, melainkan cukup di pahami isi dari kitab tersebut dan diamalkan setiap hari dengan cara pengajar membacakan teks serta menerjemahkan atau membahas tiap teks tersebut sampai santri paham itu sudah cukup. Sesuai dengan lembaga pesantren ini yang di dirikan hanya khusus santri penghafal al-Qur’an. Jika semua pembelajaran kitab khususnya (kitab At-Tibyân) dihafalkan nantinya berpengaruh dengan proses hafalan santri”.<sup>94</sup>

<sup>93</sup> Wawancara dengan ustadz Zaki 13 November 2019

<sup>94</sup> Wawancara dengan ustadz Zaki 13 November 2019

Jadi metode yang digunakan di Pondok Pesantren Nurul Falah menggunakan metode wetonan, karena metode wetonan dapat dikatakan metode praktis dan cocok diterapkan di pondok pesantren Nurul Falah sesuai dengan latar belakang didirikannya pondok tersebut.

Wawancara dengan ustadza Rohani selaku guru pengganti di pembelajaran kitab At-Tibyân di Pondok Pesantren Nurul Falah, memaparkan bahwa:

“Banyak kitab-kitab kuning yang dikaji di pondok pesantren ini, namun tidak semua kitab tersebut untuk dihafal, Melainkan hanya dikaji untuk tambahan ilmu agama lebih luas serta dijadikan bekal saat pulang kemasyarakat nantinya, seperti kitab At-Tibyân ini. Hafalan yang lebih ditekankan di Pondok pesantren ini, lebih memfokuskan menghafal al-Qur’an, jadi itu lebih memudahkan dan tidak terlalu banyak membebani para santri”.<sup>95</sup>

Selain dengan pengajar kitab At-Tibyân dan guru pengganti peneliti juga menanyakan mengenai materi kitab At-Tibyân kepada santri Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Falah Bondowoso Nafilatul Hasana menyampaikan:

“Saya merasa tidak terlalu banyak di bebani dengan bermacam hafalan di pondok ini kak, saya difokuskan hanya untuk menghafal al-Qur’an saja. Dan saya rasa pondok ini memberikan kemudahan bagi semua santrinya termasuk saya sendiri untuk menghafal al-Qur’an”.<sup>96</sup>

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh ananda Fillah Attaqi Qolbi selaku santri pondok pesantren Nurul Falah, beliau memaparkan:

<sup>95</sup> Wawancara dengan uztadzah Rohani 13 November 2019

<sup>96</sup> Wawancara dengan santri putri ananda Nafilatul Hasana 13 November 2019

“dengan lebih memfokus hafalan al-Qur’an saya rasa mengurangi tekanan dalam menyeter hafalan kak, jadi santri hanya fokus kepada setoran hafalan al-Qur’an saja dan tentunya memudahkan dan meringankan santri-santri seperti itu kak”.<sup>97</sup>

Peneliti juga melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran kitab di pondok pesantren Tahfidz Nurul Falah Bondowoso Jadi, Metode yang digunakan di pondok pesantren Nurul Falah menggunakan metode klasik, yaitu metode Wetonan. Dimana Ustadz Zaky yang duduk di bawah dan dikelilingi oleh para santri disaat pembelajaran kitab berlangsung. hal ini lebih menumbuhkan kedekatan seorang guru dengan murid, tentunya dengan metode ini pembelajaran lebih santai, tidak membuat tegang dan tentunya mengasyikan. Dan juga sering kali ustadz Zaky bercanda saat pembelajaran berlangsung hal ini dilakukan untuk mengurangi setres saat belajar.<sup>98</sup>

#### Gambar 4.2

#### Pembelajaran kitab At-Tibyân menggunakan Metode Wetonan Ponpes Nurul Falah Bondowoso 2019



Sumber data: dokumentasi observasi 13 November 2019

<sup>97</sup>Wawancara dengan santri putri ananda Fillah Attaqi Qolbi 13 November 2019

<sup>98</sup> Observasi pembelajaran kitab di pondok pesantren Tahfidz Nurul Falah Tanah Wulan 13 November 2019

### 3. Media pembelajaran kitab *At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân* di Ponpes Tahfidz Nurul Falah Bondowoso Tahun 2019

Dalam kelangsungan proses belajar dan mengajar maka dibutuhkan sebuah media. Media merupakan salah satu alat yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan sebuah materi, guna untuk lebih mudah dalam menyampaikan materi dan siswa juga dapat menerima pelajaran dengan baik dan menyenangkan sehingga menimbulkan motivasi siswa untuk belajar.

Media sendiri banyak macam-macamnya, namun tidak lain media yang digunakan di pondok pesantren hampir sama dengan media-media di sekolah pada umumnya. Sesuai hasil wawancara dengan ustadz Zaky selaku pengajar kitab *At-Tibyân* mengenai media mengatakan:

“Media memang perlu dalam pembelajaran, baik itu di pendidikan formal maupun non formal. Gunanya untuk memepermudah guru menyampaikan materi kepada peserta didik. Beragam macam media namun, tidak semua media tersebut dapat di terapkan di lembaga ini, melihat kurangnya sarana dan prasarana seperti LCD dan proyektor. Sehingga media yang saya gunakan dalam pembelajaran kitab *At-Tibyân* menggunakan media cetak berupa kitabnya, dan juga media berbasis manusia sebagai media pendung. Kedua media ini saya rasa sudah cukup dalam mempelajari kitab *At-Tibyân*. Media berbasis manusia ini media tertua media turun temurun dari sesepuh kita, tentunya media ini tetap dilestarikan dikalangan pesantren. Dan tentunya media ini saya rasa sangat efisien karena penyampaianya secara langsung serta memperagakan atau memberikan contoh terkait materi kitab di dalamnya”.<sup>99</sup>

<sup>99</sup> Wawancara dengan ustadz Zaki 13 November 2019

Berdasarkan percakapan tersebut, Nampaknya hampir semua media-media yang diterapkan diberbagai pendidikan itu sama. seperti halnya di pondok pesantren Nurul Falah, dalam pembelajaran kitab At-Tibyân menggunakan media yang berbentuk cetak yaitu kibat yang digunakan serta media berbentuk manusia. Media ini yang digunakan dalam setiap pembelajaran berlangsung.

Santri Attaqillah juga menyampaikan hal serupa terkait media pembelajaran kitab At-Tibyân. Ia menyampaikan:<sup>100</sup>

“ustadz Zaky sering menjelaskan sambil memberikan contoh-contoh bahkan memperagakan terkait materi itu kak. kalau saya pribadi suka dengan cara ustadz menjelaskan dengan memperagakan seperti memberikan perumpamaan atau contoh-contoh gitu kak. Saya lebih mudah memahaminya. Bahkan ustadz pun terkadang menyuruh santri melakukan peragaan itu”.

Pernyataan di atas diperkuat juga oleh Muhammad Risky selaku santri Nurul Falah, beliau memaparkan:<sup>101</sup>

“saya juga lebih cepat paham ustadz menjelaskan dengan memperagakan seperti contoh-contoh didalam materi itu kak, beda dengan hanya membacakan isi kitab dan menjelaskan tanpa memberi contoh itu kak, hanya membuat saya lama memahami bahkansampai bingung kak”.

Jadi dapat dipahami, media ini sifatnya alat yang mempermudah guru menyampaikan materi dan mempermudah pula peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan gurunya. Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan, ternyata media berbentuk manusia ini lebih mempermudah peserta didik dalam memahami materi.

<sup>100</sup> Wawancara dengan Attaqillah 13 November 2019

<sup>101</sup> Wawancara dengan Muhammad Risky 13 November 2019

Selain wawancara dengan ustadz Zaky, peneliti melakukan observasi ketika pelaksanaan pembelajaran kitab At-Tibyân berlangsung. Berdasarkan observasi di lapangan, kitab At-Tibyân merupakan salah satu media cetak yang digunakan, selain itu juga media berbasis manusia sebagai media pendukung, untuk menggambarkan atau diperagakan sesuai dari isi materi tersebut. Namun didalam pembelajaran kelas besar, dimana santri putra bertempat di masjid dan santri putri dimushola maka saat pembelajaran kitab menggunakan media alat yaitu speaker, sehingga suara sampai terdengar dimasjid tempat santri putra belajar kitab. Media ini membantu mempercepat pembelajaran santri, khususnya pembelajaran kitab At-Tibyân.

**Gambar 4.3**

**Santri belajar kitab menggunakan Media berupa kitab At-Tibyân di ponpes Nurul Falah**



Sumber data: dokumentasi observasi 13 November 2019

#### **4. Penilaian pembelajaran kitab At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân di Ponpes Tahfidz Nurul Falah Bondowoso Tahun 2019.**

Penilaian pembelajaran kitab At-Tibyân merupakan tahapan penting untuk mengukur sejauh mana pengetahuan santri dalam memahami setiap mata pelajaran yang diberikan. Dalam penilaian tentunya hampir sama dengan di sekolah-sekolah pada umumnya, ada penilaian tertulis maupun tidak tertulis. hanya saja tidak ada penilaian yang bersifat nasional, penilaian ini di lakukan sendiri oleh pihak pondok khususnya pengajar itu sendiri.

Wawancara dengan ustadz Zaky selaku pengajar kitab At-Tibyân mengenai penilaian, beliau memaparkan:<sup>102</sup>

“Sebelum pembelajaran kitab dimulai saya melakukan review materi yang sebelumnya dengan beberapa pertanyaan, guna untuk mengingat ulang setiap materi yang disampaikan. Sedangkan mengenai materi selanjutnya, biasanya dibahas terlebih dahulu sampai tuntas, di akhir pembelajaran diadakan evaluasi tentang apa saja yang sudah dijelaskan selama pembelajaran dengan beberapa pertanyaan atau menyuruh membacakan ulang materi dengan artinya kedalam bahasa indonesia, dengan menunjuk santri untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman para santri. dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada santri gunanya bukan hanya untuk mengingatkan ulang materi sebelumnya, lebih-lebih menjadi penilain dalam perpekan atau setiap pertemuan.”

ustazd Zaki melanjutkan menjelaskan penilaian pembelajaran kitab At-Tibyân di pondok pesantren Nurul Falah, beliau memaparkan:<sup>103</sup>

“Karena setiap pembelajaran pasti ada evaluasi atau penilaian, baik di lembaga formal maupun non formal. Namun didalam Pondok pesantren sedikit berbeda cara penilaiannya. Pondok Pesantren ini lebih kepada penerapannya atau hasil pembelajaran yang sudah didapatkan. Yaitu cara santri bersikap, baik kepada

<sup>102</sup> Wawancara dengan ustadz Zaky 20 November 2019

<sup>103</sup> Wawancara dengan ustadz Zaky 20 November 2019

teman lebih-lebih kepada para ustadz, begitupun cara memperlakukan al-Qur'an. Jadi para santri di awasi betul-betul saat dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Bagi santri yang melanggar maka akan mendapatkan hukuman”.

Dari pernyataan diatas, Penilaian sangat penting dilakukan untuk mengukur keberasian seorang guru dalam menyampaikan materi terhadap peserta didik, baik dalam lembaga formal maupun non formal. Dipondok Pesantren Nurul Falah penilaian lebih kepada pengaplikasiannya dari hasil yang sudah dipelajari.

Santri Muhammad Risky juga menyampaikan hal serupa terkait penilaian pembelajaran kitab At-Tibyân. Ia menyampaikan:<sup>104</sup>

“bahwa setiap akhir pembelajaran ustadz Zaky selalu menanyakan hal-hal yang sudah disampaikan kepada para santri atau menunjuk salah satu santri untuk menjawab pertanyaan beliau, jika tidak bisa menjawabnya maka dibantu dengan santri lainnya secara bersama-sama”.

Dapat dipahami dari pernyataan diatas bahwa, betapa pentingn suatu lembaga baik formal maupun non formal melakukan penilaian untuk mengukur pengetahuan anak didiknya.

Peneliti juga melakukan observasi ketika pelaksanaan evaluasi pada saat pembelajaran kitab At-Tibyân berlangsung. Berdasarkan observasi di lapangan, ustazd Zaky menanyakan materi pembelajaran kitab pada pertemuan yang kemarinya, baik itu dilakukan sebelum pembelajaran maupun seusai pembelajaran. Penilaian ini

---

<sup>104</sup>Wawancara dengan Muhammad Risky 20 november 2019

dilakukan sekala terus menerus guna untuk mengontrol atau mengetahui sejauh mana pemahaman santri.<sup>105</sup>

**Gambar 4.4**

**Penilaian pembelajaran kitab At-Tibyân Ponpes Nurul Falah**



Sumber data: dokumentasi observasi 20 November 2019

**C. Pembahasan Temuan**

**1. Materi pembelajaran kitab At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân di Ponpes Tahfidz Nurul Falah Bondowoso Tahun 2019.**

Berdasarkan temuan di lapangan, Materi pembelajaran kitab At-Tibyân terdiri dari 10 bab, salah satunya di bab 4 yang berisi tentang: Menjelaskan adab-adab pengajar dan orang yang belajar al-Qur'an. Adab bagi pengajar maupun orang yang belajar al-Qur'an perlu sangat di perhatikan. Kitab ini memberikan contoh dan gambaran terhadap kita semua, Sehingga ada tuntutan bagi kita semua seperti

<sup>105</sup> Observasi, 20 November 2019

halnya dalam niat pun kita tidak boleh sembarang apa lagi diniatkan mengajar untuk mencari duniawi.

Sabda Nabi Muhammad SAW

(أَمَّا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَ إِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى)

“Sesungguhnya amalan itu bergantung pada niat dan sesungguhnya seseorang akan mendapatkan balasan sesuai dengan niatnya”

Hendaknya ia tidak meniatkan untuk memperoleh kenikmatan dunia yang bersifat sementara, baik berupa harta, jabatan, kedudukan yang tinggi, sanjungan manusia, atau semacamnya.<sup>106</sup>

Serta bagi peserta didik hendaknya Berguru kepada guru yang berkompeten, dalam artian guru yang jelas agamanya dan diakui keilmuannya, sehingga tidak ada pertentangan dengan ajaran baginda Nabi Muhammad dan penyimpangan dari syariat agama.

Muhammad Bin Sirin, Malik Bin Anas, dan lainnya dari kalangan para salaf berkata: “ilmu ini adalah agama maka perhatikanlah dari mana kalian mengambil agama.” hendaknya ia bersikap takdzim, menyakini kredibilitas keilmuan dan keunggulannya, karna dengan sikap itulah ia dapat muda mengambil manfaat dari sang guru tersebut.<sup>107</sup>

Setelah menganalisis informasi yang telah dikumpulkan wawancara bersama beberapa pengajar, adab bagi pengajar maupun pelajar al-Qur’an sangat perlu diperhatikan. Di mana seorang pengajar harus memiliki niat lillah ta’ala, mengharap ridha Allah semata serta tidak mengarpakan hasil duniawi. Maka orang itu akan mendapatkan

<sup>106</sup> Imam Nawawi, *At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur’ân*, (Sukoharjo, Maktabah Ibnu Abas, 2005), 63.

<sup>107</sup> Ibid.,40.

akhirat serta dunia. Sedangkan bagi orang yang belajar al-Qur'an (peserta didik) carilah guru yang berkomitmen (jelas agamanya, nyata ilmunya, dan terkenal kapasitas keilmuannya), dengan ini maka tidak akan ada penyimpangan maupun kesesatan.

## **2. Bagaimana Metode pembelajaran Kitab At-Tibyân fi Âdâbi Hamalatil Qur'ân di Ponpes Tahfidz Nurul Falah Bondowoso 2019.**

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu.<sup>108</sup>

Setiap pembelajaran pasti membutuhkan metode. Baik itu dalam pendidikan formal maupun non formal, seperti halnya dalam kegiatan pembelajaran kitab At-Tibyân di pondok pesantren Nurul Falah ini. Metode ini pastinya digunakan setiap pembelajaran guna mempermudah kegiatan belajar seorang guru atau pendidik dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan. Dengan adanya metode semua materi bisa disampaikan dengan mudah dan cepat dipahami oleh peserta didik.

Menurut Zamakhsyari Dhofier dan Nurcholish Madjid, metode pembelajaran kitab kuning di pesantren meliputi: metode sorogan, dan bandongan. Sedangkan Husein Muhammad menambahkan bahwa

<sup>108</sup>Hamzah, *Model Pembelajaran*, (jakarta: bumi aksara, 2015), 2

selain metode metode wetonan atau bandongan, dan metode sorogan, diterapkan juga metode diskusi (munazharah), metode evaluasi, dan metode hafalan.<sup>109</sup>

Metode-metode yang digunakan dipondok pesantren menggunakan metode klasik, metode turun temurun dari seseorang (ulama) terdahulu. Seperti metode wetonan atau bandongan, metode sorogan, metode diskusi (munazharah), metode evaluasi, dan metode hafalan. Metode ini pun juga diterapkan di pondok pesantren. Bedanya dengan metode-metode di lembaga formal yang serba menggunakan elektronik sesuai dengan perkembangan zaman. Bukan berarti pondok pesantren menolak perkembangan zaman, dalam hal ini pesantren lebih mengutamakan bagaimana menumbuhkan jiwa santri yang berakhlakul karimah sesuai dengan aturan syariat Islam.

Dari hasil analisis selama penelitian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kitab *At-Tibyân* di pondok pesantren Nurul Falah menggunakan metode bandongan atau wetonan. Di mana metode yang dilakukan dengan cara kyai/guru membaca teks-teks kitab yang berbahasa Arab, menerjemahkannya ke dalam bahasa lokal, dan sekaligus menjelaskan maksud yang terkandung dalam kitab tersebut.<sup>110</sup> karena dalam mempelajari kitab ini cukup dipahami isi dari

<sup>109</sup>Ali Akbar, *Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang*, (Riau, jurnal UIN SultanSyarif Kasim Riau),22.

<sup>110</sup>M.Dian Nafi', *Praktis Pembelajaran pesantren*, (Yogyakarta: PT.LKIS Pelangi Aksara, 2007), 49.

kitab tersebut dan diamalkan setiap hari tanpa harus menghafal setiap baris, setiap bab bahkan dalam 1 kitab tersebut.

### **3. Bagaimana media pembelajaran kitab At-Tibyân fi Âdâbi Hamalatil Qur'ân di Ponpes Tahfidz Nurul Falah Bondowoso Tahun 2019.**

Menurut Djamarah “kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media adalah segala alat yang digunakan oleh guru dalam proses belajar. Jadi, media dapat memudahkan seorang guru dalam mengajar, selain itu penggunaan media dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.<sup>111</sup>

masih dapat dikatakan media kuno atau media klasik Kedua media tersebut sudah mewakili media-media lainnya dalam mempelajari kitab At-Tibyân. Pertama media cetak merupakan yang sangat dibutuhkan, Karena media yang berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembaran lepas. Teks berbasis cetakan menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan saat merancang, yaitu: Konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, penggunaan spasi kosong.<sup>112</sup> kedua media berbasis manusia merupakan media tertua yang digunakan untuk mengirimkan dan mengomunikasikan pesan dan informasi. Salah satu

<sup>111</sup> Djamarah. Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*. Cet-4. (Jakarta: Reineka Cipta, 2010), 120.

<sup>112</sup> *Ibid.*, 79.

contoh yang terkenal adalah gaya tutorial Socrates. Sistem ini terdapat menggabungkan dengan media visual lain.<sup>113</sup>

Dari hasil analisis selama penelitian dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran kitab *At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân* di pondok pesantren Nurul Falah, antara lain media cetak yaitu kitab khususnya kitab *At-Tibyân* yang akan dibahas ini, dan media berbasis manusia. Media-media ini merupakan hanya pelantara untuk memudahkan dan memberikan kontribusi semangat belajar peserta didik.

#### **4. Bagaimana penilaian pembelajaran kitab *At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân* di Ponpes Tahfidz Nurul Falah Bondowoso Tahun 2019.**

Setiap pembelajaran pasti diadakan evaluasi atau penilain. Penilaian dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan peserta didik dalam memahami materi yang sudah disampaikan. Penilaian ini dilakukan baik secara kelompok maupun individu dan penilaiannya pun berbentuk tes dan non tes. Tes sendiri ada yang berupa tes lisan (tanya jawab) dan tes tertulis (butiran-butiran soal). Sedangkan non tes penilaian hasil belajar yang tidak menggunakan alat ukur tes. Dalam penilaian non tes ada beberapa tehnik yaitu tehnik observasi, skala sikap dan angket.

<sup>113</sup> Azhar Arsyad, *Media Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007),35.

Penilaian atau evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.<sup>114</sup>

Dalam pembelajaran kitab at-tibyan di Pondok Pesantren dilakukan penilaian secara individu, dan penilaiannya pun berupa tes lisan. Penilaian ini dilakukan dalam pertengahan saat pembelajaran berlangsung maupun di akhir pembelajaran. Pembelajaran ini dilakukan berkelanjutan sampai akhir bab materi selesai. Gunanya seperti yang dipaparkan di atas.

Tes lisan adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk bahasa lisan. Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi.<sup>115</sup>

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian sangat perlu dilakukan, guna untuk mengukur keberhasilan guru menyampaikan materi dan mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi tersebut. Dengan adanya penilaian ini tentunya memberikan kontribusi bagi pendidik mengajar lebih baik, serta mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat lagi.

---

<sup>114</sup>Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 2.

<sup>115</sup>*Ibid.*, 2.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembelajaran kitab kitab At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân di pondok pesantren tahfidz Nurul Falah Bondowoso Tahun 2019, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran kitab At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'âni di Ponpes Tahfidz Nurul Falah Bondowoso Tahun 2019 pada bagian bab 4 yang berisi tentang: Menjelaskan adab-adab pengajar dan orang yang belajar al-Qur'an. bagian bab 4 yang berisi tentang: Menjelaskan adab-adab pengajar dan orang yang belajar al-Qur'an. Sebagai seorang pelajar harus memiliki niat lillah ta'ala, mengharap ridha Allah semata serta tidak mengarpakan hasil duniawi. Sedangkan bagi peserta didik hendak carilah guru (agama) yang benar-benar terkenal kapasitas keilmuannya dan ilmunya nyambung kepada baginda Nabi Muhammad.
2. Metode pembelajaran kitab At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân di Ponpes Tahfidz Nurul Falah Bondowoso Tahun 2019 menggunakan metode metode weton atau bandongan.
3. Media yang digunakan dalam pembelajaran kitab At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân di Ponpes Tahfidz Nurul Falah Bondowoso yaitu media berbasis cetak: kibat yang digunakan serta media berbentuk manusia.

4. Evaluasi atau penilaian pembelajaran kitab *At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân* di Ponpes Tahfidz Nurul Falah Bondowoso dilakukan penilaian secara individu, dan penilaiannya pun berupa tes lisan.

## **B. Saran**

### **1. Bagi lembaga Pondok Pesantren tahfidz Nurul Falah**

Sebagai tempat menimbanya ilmu agama maupun umum di pondok pesantren tahfidz Nurul Falah Tanah Wulan Maesan Bondowoso, fasilitas harap dilengkapi. Seperti halnya tempat santri bermain (sepak bola, voli dll) dan juga khusus tempat atau ruangan santri dalam menghafal supaya lebih konsentrasi dan jauh dari bermacam gangguan. Serta dalam proses belajar mengajar seperti kurangnya fasilitas LCD Proyektor.

### **2. Bagi Pengasuh Dan Pengajar Pondok Pesantren tahfidz Nurul Falah**

Bagi pimpinan maupun pengajar pesantren tahfidz Nurul Falah harus benar-bener membimbing dan mengetahui kemampuan dari semua santri dalam menghafalnya, maupun dari taqrornya yang kurang, jadi pengasuh dan pengajar wajib tau, apa saja yang menjadi kendalah bagi santri untuk menghafal al-Qur'an. Dan juga pengajar harus mampu meningkatkan dan mengembangkan sarana dan prasana yang ada di pondok pesantren, karna pengajar berperan penting dalam melengkapi stuktur-stuktur pondok pesantren, misalnya jadwal kegiatan pembelajaran yang belum diganti yang baru, dan juga yang lainnya.

### **3. Bagi Santri**

Bagi semua santri pondok pesantren tahfid Nurul Falah yang akan menjadi penerus bangsa dan pembela negara agar benar-bener mempelajari apa yang sudah menjadi tanggung jawab sebagai santri, khususnya dalam pendidikan agama islam, bersungguh-sunggu dalam menuntut ilmu supaya bisa mendapatkan hasil yang memuaskan dan barokah bagi diri sendiri dan orang lain. Dan juga sebagai santri hafidz-hafidza, orang-orang pencinta al-Qur'an, pemulia al-Qur'an dan pemelihara al-Qur'an, kalian lebih bersemangat dalam menghafal supaya apa yang kalian harapkan bisa tercapai dan kalian amalkan.

### **C. Penutup**

*Alhamdulillah rabbil'alamin,* Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini yang berjudul “pembelajaran kitab At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân di pondok pesantren tahfidz Nurul Falah Bondowoso Tahun 2019”. Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun senantiasa pemeliti harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi tentang pembelajaran kitab At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân ini bermanfaat untuk berbagai pihak, atas partisipasinya dan bantuan semua pihak kami sampaikan terimakasih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi Muhammad, Evi Chamalah dan Oktarina Puspita Wardani. 2013 Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang: UNISSULA PRESS.
- An-Nawawi Imam. 2001. At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân, Terjemah: Zaid Husain Al Hamid. Jakarta Pustaka Amani.
- Al-Qur'an. 2010. Al-Qur'an dan terjemahnya, Bandung: Jabal.
- Amin Rifqi. 2014. Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum. Yogyakarta: Deepublish.
- Arsyad Azhar. 2007. Media Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arifin Zaenal. 2009. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2015. Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bahri Syaiful. 2015. Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bahri Syaiful Djamarah. 2006. Anwari Zain, Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dian M. Nafi'. 2007. Prakstis Pembelajaran pesantren. Yogyakarta: PT.LKIS Pelangi Aksara.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Cet-4. Jakarta: Reineka Cipta.
- Emzir. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data. Depok: PT. Raja grafindo Persada.
- Hamzah. 2015. Model Pembelajaran. Jakarta: bumi aksara.
- Humaidi Rif'an. 2013. Media Pembelajaran Konsep dan Implementasi. Jember: STAIN Jember Press.
- Ibnu Trianto Badar. 2012. Mendesain pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Irham Muhammad dan Novan Ardy Wiyani. 2014. Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jalaludin Muhammad. 1431 H/ 2007. Tafsir Qur'anil Adzim. Surabaya: Darul Jauhar.

- Khalil Manna Al Qattani. 1992. *Studi Ilmu-ilmu Al Qur'an*, terjem. Jakarta: PT.Pustaka Litera Antar Nusa
- Khasanah Uswatun. 2018. "Adab Membaca Al-Quran Dalam Kitab At-tibyan Fi Adabi Hamalatil Quran Karya Imam Nawawi". IAIN Salatiga.
- Mamang Etta Sangaji dan Sopiah. 2010. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Maunah Binti. 2009. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: Teras.
- Maksum. 2003. *pola pembelajaran di pesantren*. Jakarta: Dipekapotren Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama.
- Musfiqon. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta:PT Prestasi Pustakary.
- Mudhofir Ali. 2017. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nizar Samsul. 2013. *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektuai Pendidikan Islam di Nusantara*. Jakarta, Kencana Prenada Media group.
- Nurhayati Anin. 2010. *Inovasi Kurikulum "Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren"*. Yokyakarta: Teras.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan agama dan Pendidikan keagamaan, Bab III Pendidikan Keagamaan Bagian Kesatu Pendidikan Keagamaan.
- Qardhawi Yusuf. 1999. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, terjem: Lihhiati. Jakarta: GemaInsani Press
- Rusman. 2017.*belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Rusydie Anwar. 2015. *Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadits*. Yogyakarta: IRCiSoD
- Sahlan Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Jember Press.
- Saefudin Asis dan Ika Berdiati. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supriadie Didi dan Deni Darmawan. 2013. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiono. 2017. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung:CV Alfabeta.

Sunita Nurma. 2018. “Implementasi Adab Hamalatil Qur’an dalam kitab At-Tibyan karya Imam An-Nawawi di Ponpes Nurul Qur’an Kajeng Margoyoso Pati Tahun 2018”. UIN Walisongo Semarang.

Tim penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember, 2018)

Usmani Asep Ismail. 2002. Menguak yang Gaib Khasanah Kitab Kuning. Jakarta: Penerbit Hikmah.

Ulfah Maria. 2019. “Pembentukan Akhlak Santri Terhadap Al-Qur’an Melalui Kajian Kitab At-Tibyan Di Pondok Pesantren Darus Sholihat Kacangan Andong Boyolali Tahun Ajaran”. IAIN Surakarta.

<http://fk3stain.blogdetik.com/index.php/2009/06/24/kitab-kuning/> (data diambil pada tanggal 31-Mei-2011)



Lampiran 1

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Gafur

NIM : T20151331

Prodi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Pembelajaran Kitab At-Tibyân fi Âdâbi Hamalatil Qur`ân di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Falah Bondowoso Tahun 2019" adalah benar-benar hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 30 November 2020

Yang menyatakan



Abdul Gafur

Nim: T20151331

## Matrik Penelitian Kualitatif

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Pembelajaran kitab <i>At-Tibyânu fî Âdâbi Hamalatil Qur'âni</i> di Ponpes Tahfidz Nurul Falah Bondowoso Tahun 2019	Pembelajaran kitab <i>At-Tibyânu fî Âdâbi Hamalatil Qur'âni</i>	1. Komponen Pembelajaran kitab <i>At-Tibyânu fî Âdâbi Hamalatil Qur'âni</i>	1. Materi 2. Metode 3. Media 4. Evaluasi	1. Informan a. Pengasuh b. Pengajar c. Santri 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian studi kasus. 2. Penentuan lokasi penelitian Ponpes Tahfidz Nurul Falah Tanah Wulan 3. Penentuan subjek penelitian: a. Pengasuh b. Ustadz/ustadzah c. Santri 4. Teknik pengumpulan data: a. Observasi partisipatif b. Wawancara tak terstruktur c. Dokumentasi 5. Teknik analisis data: a. Sebelum di lapangan b. Di lapangan: Miles dan Huberman 6. Validitas data: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	1. Apa materi pembelajaran kitab <i>At-Tibyânu fî Âdâbi Hamalatil Qur'âni</i> Nurul Falah Tanah Wulan Tahun 2019 ? 2. Bagaimana metode pembelajaran kitab <i>At-Tibyânu fî Âdâbi Hamalatil Qur'âni</i> Nurul Falah Tanah Wulan Tahun 2019 ? 3. Bagaimana Media pembelajaran kitab <i>At-Tibyânu fî Âdâbi Hamalatil Qur'âni</i> Nurul Falah Tanah Wulan Tahun 2019 ? 4. Bagaimana penilaian pembelajaran kitab <i>At-Tibyânu fî Âdâbi Hamalatil Qur'âni</i> Nurul Falah Tanah Wulan Tahun 2019 ?



### *Lampiran 3*

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Pemberian materi pembelajaran Kitab At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân di Pondok Pesantren Nurul Falah.
2. Penerapan metode dalam pembelajaran Kitab At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân di Pondok Pesantren Nurul Falah.
3. Media pembelajaran yang di gunakan dalam pembelajaran Kitab At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân di Pondok Pesantren Nurul Falah.
4. Kegiatan evaluasi atau penilaian pembelajaran Kitab At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân di Pondok Pesantren Nurul Falah.

### **B. Pedoman Dokumentasi**

1. Visi dan misi Pondok Pesantren Nurul Falah.
2. Struktur organisasi kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Falah.
3. Data ustadz/ustadzah Pondok Pesantren Nurul Falah.
4. Data santri Pondok Pesantren Nurul Falah.
5. Foto kegiatan Pondok Pesantren Nurul Falah.

### **C. Pedoman Wawancara**

1. Subjek : Pengasuh
  - a. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Falah?
  - b. Apa yang menjadi tujuan berdirinya Pondok Pesantren Nurul Falah?
  - c. Siapa saja pengajar di Pondok Pesantren Nurul Falah.?

d. Siapa pengajar Kitab At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân di Pondok Pesantren Nurul Falah.?

2. Subjek: Pengajar

a. Apa saja materi pada pelaksanaan pembelajaran Kitab At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân di Pondok Pesantren Nurul Falah?

b. Bagaimana penggunaan metode dalam pelaksanaan pembelajaran Kitab At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân di Pondok Pesantren Nurul Falah?

c. Media apa saja yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân di Pondok Pesantren Nurul Falah?

d. Bagaimana penilaian pelaksanaan pembelajaran Kitab At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân di Pondok Pesantren Nurul Falah.?

3. Subjek : Santri

a. Bagaimana pemberian materi pada pelaksanaan pembelajaran At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân di Pondok Pesantren Nurul Falah?

b. Bagaimana penggunaan metode dalam pelaksanaan pembelajaran pembelajaran Kitab At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân di Pondok Pesantren Nurul Falah?

c. Media apa saja yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran Kitab At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân di Pondok Pesantren Nurul Falah?

- d. Bagaimana penilaian pelaksanaan pembelajaran pembelajaran Kitab At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân di Pondok Pesantren Nurul Falah?





Ponpes Tahfidz Nurul Falah Tanah Wulan

No	Waktu	Subjek Penelitian yang dituju	Kegiatan	Tanda Tangan
1	Kamis, 03 September 2020	Ustadz Ahmad Zaky	Perizinan observasi pra-penelitian	1
2	Rabu, 16 September 2020	Ustadz Ahmad Zaky	Pemberian surat permohonan izin untuk penelitian	2
3	Minggu, 20 September 2020	Ustadza laini	Wawancara sejarah berdirinya Ponpes Tahfidz Nurul Falah	3
3	Selasa, 22 September 2020	Ustadza Rohani	Wawancara profil Ponpes Tahfidz Nurul Falah, visi, misi dan tujuan	4
4	Sabtu, 26 September 2020	Ustadza laini	Dokumentasi foto lokasi dan bangun Ponpes Tahfidz Nurul Falah	5
5	Jum'at, 01 Februari 2020	Ustadz Ahmad Zaky	Wawancara pembelajaran kitab <i>At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân</i> di Ponpes Tahfidz Nurul Falah	6
6	Rabu, 07 Februari 2020	Ustadza Rohani	Observasi pembelajaran kitab <i>At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân</i>	7
7	Sabtu, 10 Februari 2020	Santri	Observasi dan dokumentasi kegiatan santri	8
8	Rabu, 14 Februari 2020	Ustadz Ahmad Zaky	Wawancara dan dokumentasi kegiatan kitab <i>At-Tibyân fî Âdâbi Hamalatil Qur'ân</i>	9

Minggu, 15 Februari 2020

Mengetahui,

Pengasuh Ponpes Tahfidz Nurul Falah





YAYASAN KH SIRAJUDDIN  
PONDOK TAHFIDZ PLUS NURUL FALAH  
Jl. Sucolor Rt/Rw 22/04 Dusun Utara Sawah-Tanah  
Wulan-Maesan-Bondowoso 68262 website  
www.tahfidzplusnurulfalah.com

### Surat Keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini pengasuh Pondok Tahfidz Plus Nurul Falah Tanah Wulan menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Abdul Gafur

Nim : T20151331

Prodi : PAI

Institut : IAIN Jember

Telah melakukan penelitian "pembelajaran kitab *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an* di Ponpes Tahfidz Nurul Falah Tanah Wulan Tahun 2019" pada tanggal 03 September 2020 hingga 4 Februari 2021

Demikian surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 07 Februari 2021

Pengasuh Pondok Tahfidz Plus Nurul Falah



No	Gambar	Keterangan
1		<p>Kegiatan wawancara dengan pengasuh ponpes Tahfidz Nurul Falah Uztadz Ahmad Zaky dan Ustadza Laili Purwati Ibunda Ustadz Zaky</p>
2		<p>Kegiatan wawancara dengan santri ponpes Tahfidz Nurul Falah</p>
3		<p>Taqror santri Tahfidz Nurul Falah</p>



4



Kegiatan sholat berjamaah  
santri putra dan putri

5



Masjid jami' Nurul Falah

6		<p>Asrama santri Tahfidz Nurul Falah</p>
7		<p>Papan alokasi tempat Pondok Tahfidz Nurul Falah</p>



*Lampiran 9*

Biodata penulis



Nama : Abdul Gafur  
Nim : T20151331  
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 13Oktober 1995  
Alamat Lengkap : Maesan Bondowoso  
Fakultas/Prodi : FTIK/PAI  
Riwayat pendidikan :  
1. SDN Tanah Wulan: 2002-2008  
2. SMPN 02 Maesan: 2008-2011  
3. SMANJ Paiton: 2011-2014  
4. IAIN Jember 2015-2021

IAIN JEMBER